

TUGAS AKHIR

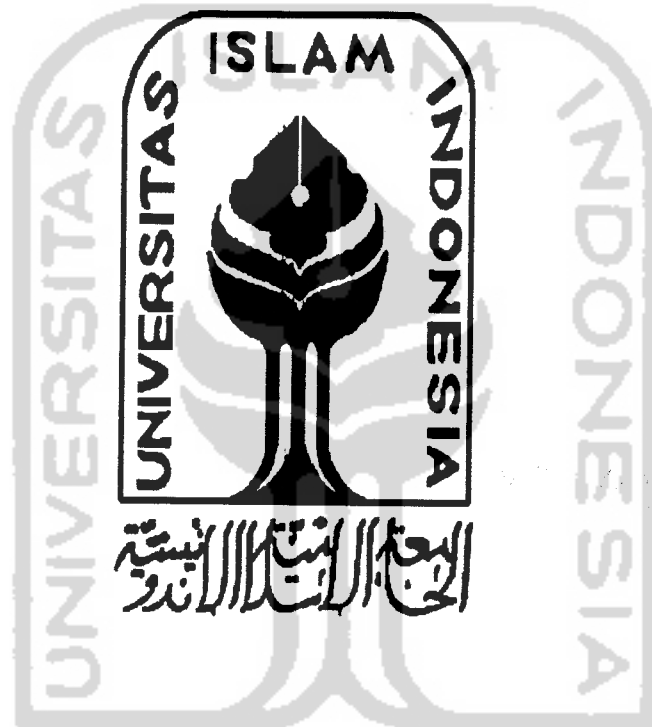
PERKULIAHAN	6 Januari 2005
NO. DAFTAR	001449
NO. BUKU	520001449001

SEKOLAH DASAR DENGAN SISTEM INKLUSI

GAGASAN PENDEKATAN PERENCANAAN DENGAN KONSEP
ALAM SEBAGAI MEDIATOR DALAM PROSES PENDIDIKAN

ELEMENTARY SCHOOL WITH INKLUSIF SYSTEM

A NATURAL APPROACH AS MEDIATOR IN EDUCATION PROCESSES



DI SUSUN OLEH :

ADITYA WIJAYA

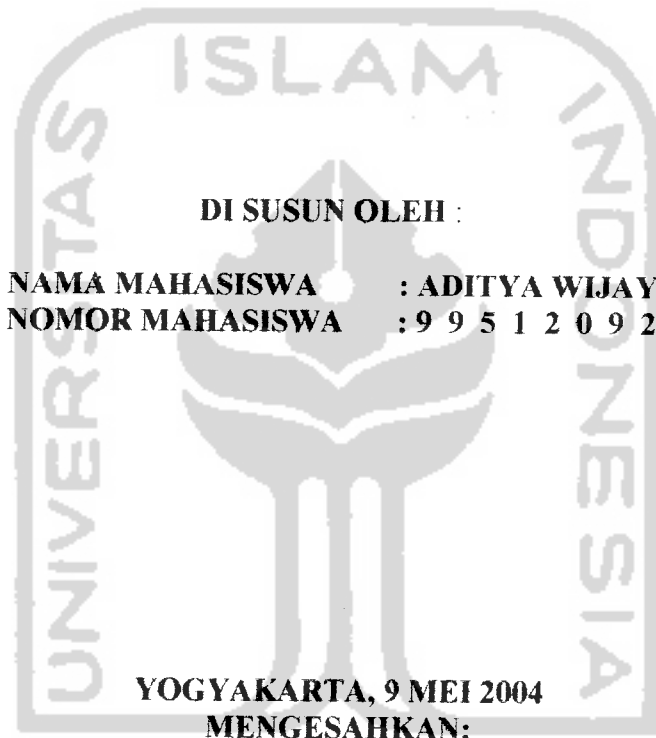
99512092

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JOGJAKARTA
2004**

**LEMBAR PENGESAHAN
TUGAS AKHIR**

**SEKOLAH DASAR DENGAN SISTEM INKLUSI
GAGASAN PENDEKATAN PERENCANAAN DENGAN KONSEP
ALAM SEBAGAI MEDIATOR DALAM PROSES PENDIDIKAN.**

**ELEMENTARY SCHOOL WITH INKLUSIF SYSTEM
A NATURAL APPROACH AS MEDIATOR IN EDUCATION PROCES**



DI SUSUN OLEH :

**NAMA MAHASISWA : ADITYA WIJAYA
NOMOR MAHASISWA : 9 9 5 1 2 0 9 2**

YOGYAKARTA, 9 MEI 2004

MENGESAHKAN:

**KETUA JURUSAN
ARSITEKTUR
FTSP UII**

**DOSEN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR**



IR. REMIANTO B. SANTOSO, M.Arch IR. REVIANTO B. SANTOSO, M.Arch



ISLAM *Persembahan*

tugas akhir ini penulis persembahkan buat kedua orangtua dan kakak-kakak penulis serta adik-adik tercinta yang telah mencurahkan segala kasih sayangnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah ini.

Rimayanti yang selalu memberkan dukungan, kasih sayang dan semangat yang luar biasa, sehingga penulis mendapatkan inspirasi yang sangat berguna untuk masa depan penulis

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah swt,akhirnya laporan tugas akhir ini telah dapat terselesaikan, dalam proses perancangan penulis menemui beberapa kesulitan-kesulitan namun akhirnya laporan ini dapat terselesaikan.

Laporan tugas akhir ini memiliki judul “ **SEKOLAH DASAR DENGAN SISTEM INKLUSI**” Dengan penekanan alam sebagai mediator dalam proses pembelajaran , judul tersebut di ambil sesuai dengan isi dan maksud perancangan yang di rasa sangat menarik karena adanya aspek-aspek dalam perancangan dan pendidikan untuk semua,judul tersebut berkonsentrasi kepada pengembangan sekolah dasar yang bertujuan untuk memberi kesempatan kepada siswa yang berkebutuhan khusus untuk belajar bersama-sama dengan siswa yang sekolah di sekolah umum.hal ini akan meningkatkan siswa dalam proses kepercayaan diri dan mudah dalam bersosialisasi.

Dalam menyelesaikan tugas akhir ini penulis banyak di bantu beberapa pihak , oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Allah SWT,karena telah di berikan kesempatan,waktu dan kesehatan yang cukup sehingga dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini dengan baik.
2. untuk keluarga di rumah bapak,ibuku tercinta ,katak-kakaku[Eka ,Totot,Feri,Baruno],Adikku[Oki] yang telah memberikan dorongan dan perhatian serta keceriaan di hari-hariku.
3. Dosen pembimbing tugas akhir,Ir Revianto B. Santoso ,M.Arch.yang telah memberikan ilmu yang luar biasa dengan segala kesabarannya membimbing penulis untuk tetap maju.
4. Bapak Drs.Setyo dan keluarga serta semua yang ada di LSM Dria Manunggal yang telah memberikan informasi sehingga membantu penulis dalam memperoleh data.

5. Rimayanti yang tercinta,yang selalu memberikan dukungan kasih sayang dan semangat yang luar biasa.
6. Eyang kakung,Eyang putri,Om Gito,Om Jojon yang memberikan semangat dan harapan untuk terus hidup.
7. Sobat-sobat komunitas Arsitektur 99 yang selalu kompak dan menyenangkan.
8. Teman-teman dari komunitas X-dal [Usep ,Deni,Nanda,Jepang,Rio].
9. Komunitas Banteng bercula,Komunitas Pandega satya,Komunitas H 4 kalian semua lucu-lucu.
10. Pamor,Epan,Wigong,Yoyok,Hitakaraka,Tomad,Piet,Kholid,Didin,bojek yang telah membantu penulis dalam menyusun laporan.
- 11.Semua pihak yang tidak dapat di sebutkan satu-persatu.semoga Allah SWT membalas segala amal baik yang telah di perbuat semua pihak dalam membantu tugas akhir ini.

Setelah penyelesaian laporan ini ,penulis telah berusaha sebaik-baiknya serta penulisan ini masih jauh sempurna,oleh karena itu saran dan kritik dari pembaca yang bersifat membangun ,sangat di harapkan penulis demi kesempurnaan laporan ini.akhir kata semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya . Amien.

Penulis

Aditya wijaya

ELEMENTARY SCHOOL WITH INKLUSIF SYSTEM

DI SUSUSN OLEH

NAMA MAHASISWA : ADITYA WIJAYA

NOMOR MAHASISWA : 9 9 5 1 2 0 9 2

ABSTRAKSI

Peradaban manusia dewasa ini yang semakin maju dan kompleks membawa tuntutan yang beragam terhadap manusia sebagai pembentuk peradaban itu sendiri. Dengan ini peradaban yang ingin di capai ini sangatlah bermacam-macam pula. salah satunya adalah sistem pendidikan . pemerintah saat ini telah mengupayakan sistem pendidikan yang baru yaitu sekolah dengan sistem inklusi.

Sekolah Inklusi adalah pendidikan yang mengikut sertakan anak-anak yang berkebutuhan khusus untuk belajar bersama-sama dengan anak-anak sebayanya di sekolah umum.

Pada program pendidikan inklusi ini dalam keadaan yang tidak normal dari penderita cacat tubuh itu membuat pandangan mengenai kemampuan terbatas sehingga sering kali anak mengalami kecenderungan rendah diri [inferior kompleks]. Langkah konkret yang di lakukan adalah dengan memberikan pengalaman ruang-ruang yang dapat menampung mereka untuk berekspresi dan bersosialisasi dengan baik sehingga tumbuh nilai –nilai percaya diri . sosialisasi dan di sediakan alam sebagai tempat mereka untuk memperoleh pembelajaran mengenai alam.

Kenapa pendidikan inklusi ini penting karena apabila anak tuna netra bergabung dengan anak tuna netra makadia akan merasa miskin pengetahuan dan apabila anak tuna netra di gabung dengan anak anak yang normal mereka akan merasa kaya ilmu pengetahuan dan inilah yang merupakan konsep perancangan sekolah inklusi yang akan menampung kreatifitas.

DAFTAR ISI

Lembar pengesahan	i
Lembar persembahan	ii
Kata pengantar	iii
Abstraksi	v
Daftar isi	vi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian judul.....	1
• Pengertian sekolah dasar.....	1
• Pengertian sekolah inklusi.....	1
• Pengembangan pendidikan inklus.....	1
1.2 Latar belakang permasalahan.....	2
1.2.1 Di berlakukanya aturan pemerintah tentang sekolah inklusi.....	3
1.2.2 Mewujudkan sekolah yang memberikan aksesibilitas guna memenuhi kebutuhan siswa.....	3
1.2.3 Memberi hak yang sama kepada orang cacat.....	3
1.2.4 Memberikan sekolah yang proaktif dengan alam arsitektur yang mendukung.....	4
1.2.5 Jogjakarta sebagai kota pendidikan.....	6
1.2.6 Permasalahan dan persoalan.....	7
1.2.7 Tujuan.....	7
1.2.8 Sasaran.....	7

BAB II

TINJAUAN TENTANG KONDISI EKSISTING DAN PROGRAM AKTIFITAS DI SEKOLAH INKLUSI

2.1 Program aktifitas.....	9
2.1.1 Ruang-ruang yang akan di butuhkan dalam sekolah inklusi.....	12
2.2 Kondisi eksisting.....	18
2.2.1 lokasi dan site.....	19
2.3 Teori-teori.....	21
2.3.1 Karakter ruang komunikasi.....	21

2.3.2	Persyaratan teknis aksesibilitas pada bangunan sekolahan.....	24
2.3.3	Sistem pendidikan.....	26

BAB III

KONSEP PERANCANGAN PADA SEKOLAH INKLUSI

3.1	Penekanan masalah yang akan di angkat.....	28
3.1.1	Bagaimana bisa tumbuh percaya diri dan mempunyai kepribadian yang baik....	28
3.1.2	Bagaimana bisa menumbuhkan kemampuan siswa untuk bersosialisasi.....	29
3.1.3	Bagaimana alam dapat berperan dalam proses belajar mengajar.....	30
3.2	Program ruang jenis dan dimensi.....	32
3.2.1	Variasi teknik sistem pembelajaran.....	32
3.2.1	Spatial arrangement.....	33
	• Pengembangan kepribadian.....	33
	• Pengembangan bersosialisasi.....	34
3.2.3	Building and space form.....	34
	• Pengembangan kepercayaan diri dan kepribadian.....	34
	• Pengembangan bersosialisasi.....	35
	• Melakukan pembelajaran melalui alam.....	36
3.2.4	Building envelope.....	38
	• Melakukan pembelajaran melalui alam.....	38

BAB IV

ANALISA DAN TRANSFORMASI KONSEP

A.	Sekolah dasar dengan sistem inklusi.....	39
B.	Pengembangan percaya diri dan menumbuhkan kepribadian yang baik.....	39
C.	Pengembangan kemampuan bersosialisasi.....	41
D.	Melakukan pembelajaran melalui alam.....	42
E.	Organisasi ruang.....	43

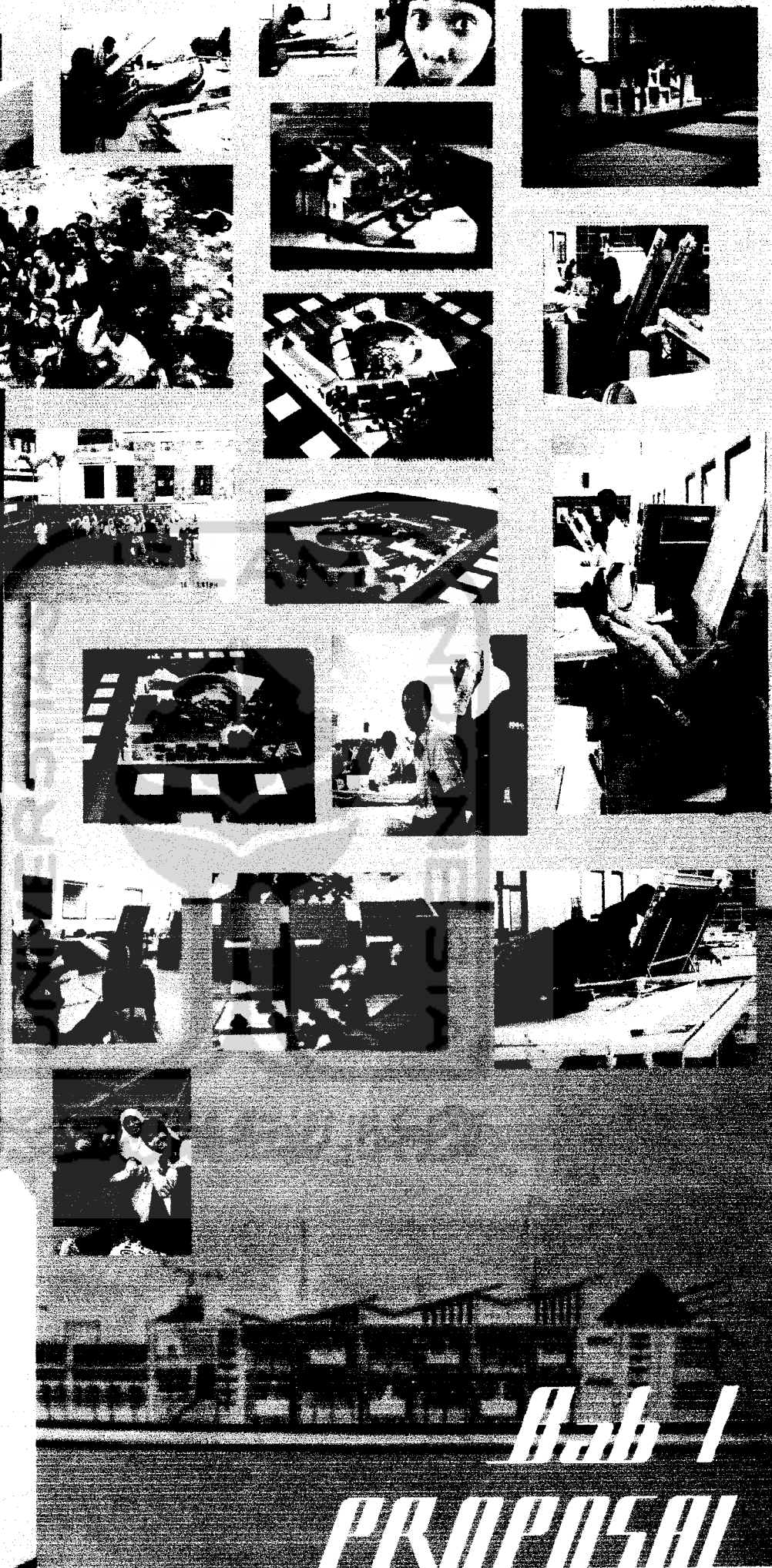
BAB V

HASIL RANCANGAN

5.1	Site plan	44
5.2	Situasi.....	46
5.3	Denah lantai 1.....	46

5.4	Denah lantai 2.....	47
5.5	Tampak	47
5.5.1	Tampak samping kanan.....	47
5.5.2	Tampak depan.....	48
5.6	Potongan.....	48
5.7	Perspektif.....	49
5.8	Detail-detail.....	53
	Daftar pustaka.....	56
	Lampiran.....	57





Arab /
PROPOSAL

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. PENGERTIAN JUDUL

Perancangan sekolah dasar dengan sistem inklusi

- Sekolah dasar adalah lembaga pendidikan formal kedua setelah taman kanak-kanak dan bertujuan untuk meletakkan dasar-dasar ke arah *perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta*, dan sebagai dasar pengetahuan untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- Sekolah inklusi sistem adalah sekolah umum yang menerima anak-anak penyandang cacat ,yang selama ini masih berkisar kepada kecacatan netra dan daksa, sedangkan anak yang menderita kecacatan terlalu parah belum bisa masuk kedalam sistem pendidikan inklusi, dalam pendidikan inklusi ini terdapat anak yang cacat dan anak yang normal sehingga di harapkan dapat saling menunjang. Dan sering kali ketika kita melaksanakan pendidikan inklusi ini yang terkena adalah anak yang berpendidikan khusus, tetapi dalam hal ini semua akan mendapatkan manfaat di pendidikan inklusi ini.
- Pengembangan pendidikan inklusi
Pendidikan inklusi adalah pendidikan yang mengikutsertakan anak-anak yang berkebutuhan khusus untuk belajar bersama-sama dengan anak-anak sebayanya di sekolah umum, dan pada akhirnya mereka menjadi bagian dari masyarakat sekolah tersebut, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif. upaya pendidikan inklusi harus di wujudkan di Indonesia ,hal ini di landasi bahwa semua manusia memiliki hak dan kewajiban yang sama. sesuai dengan pasal 5 UU No.2/1989.¹

¹ Diklat managent pendidikan inklusi propinsi DIJ, jogjakarta, mei 2003

1.2. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

1.2.1 DI BERLAKUKANNYA ATURAN PEMERINTAH TENTANG SEKOLAH INKLUSI²

Peradaban manusia dewasa ini yang semakin maju dan kompleks membawa tuntutan yang beragam terhadap manusia sebagai pembentuk peradaban itu sendiri dengan ini peradaban yang ingin dicapai itu sangatlah bermacam-macam pula. salah satunya sistem pendidikan, pendidikan merupakan keharusan bagi berkembangnya suatu bangsa pembentuk watak masyarakat, pendidikan yang bersifat formal maupun informal, saat ini pendidikan formal yang diadakan pemerintah adalah sekolah yang bersifat umum [SD, SMP, SMU], khusus [SMK, SMSR], dan luar biasa [SLB]. Sedangkan di negara-negara maju sekolah luar biasa di tempatkan dengan sekolah-sekolah umum, sedangkan orang yang cacatnya berlebihan di tempatkan di rehabilitasi-rehabilitasi. Dan pada saat ini pemerintah Indonesia akan melaksanakan program nasional pendidikan inklusi. Adapun perihal pendidikan inklusi ini adalah dengan hormat, kami informasikan bahwa dalam rangka memusatkan wajib belajar pendidikan dasar dan memberikan kesempatan pendidikan bagi semua [education for all] termasuk anak-anak dengan kebutuhan pendidikan khusus, departemen pendidikan nasional melalui direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah mengupayakan berbagai model penyelenggaraan pendidikan, salah satu di antaranya adalah pendidikan inklusi dan dalam keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No. 0491/U/1992 tentang pendidikan luar biasa di atur penyelenggaraannya PLB yaitu dapat di selenggarakan melalui pendidikan terpadu, kelas khusus, guru kunjungan dan atau bentuk pelayanan pendidikan lainnya. pendidikan terpadu merupakan pendidikan bagi anak berkelainan yang di selenggarakan bersama-sama anak normal di jalur pendidikan sekolah.

² RI, peraturan pemerintah no: 380/g. 06/mn/2003

pada awal program pendidikan inklusi ini akan di laksanakan pada tingkat sekolah dasar ataupun taman kanak-kanak karena keadaan yang tidak normal dari penderita cacat tubuh itu membuat pandangan mengenai kemampuannya terbatas

maka mereka akhirnya dapat menyebabkan para penderita cacat mengalami kecenderungan rendah diri [inferior kompleks] kecenderungan ini akan membawa mereka kepada perasaan yang tidak percaya diri sendiri, maka dari itu program ini di mulai dari tingkat yang paling dasar

1.2.2 MEWUJUDKAN SEKOLAH YANG MEMBERIKAN AKSESIBILITAS GUNA MEMENUHI KEBUTUHAN SISWA

Seseorang dengan kecacatan tubuhnya maka mempunyai tingkat mobilitas yang terbatas sehingga sering menjadi anggota masyarakat yang terkesampingkan dan menjadi warga yang nomor dua baik secara fisik, sosial maupun ekonomis. Seseorang penderita cacat sering dianggap kurang berguna dan hanya menjadi beban masyarakat saja keadaan ini di perburuk dengan kecenderungan para pemilik perusahaan yang merasa enggan menggunakan tenaga penderita cacat tubuh karena dianggap kurang atau tidak produktif. meskipun demikian adalah suatu kenyataan yang harus kita akui bahwa keberadaan orang cacat tetap harus di rencanakan dan di pikirkan.

1.2.3. MEMBERI HAK YANG SAMA KEPADA ORANG CACAT³

Sering kali ketika kita melaksanakan pendidikan inklusi ini yang terkena adalah anak yang berpendidikan khusus, tetapi dalam hal ini semua anak akan mendapatkan manfaat di pendidikan inklusi. Pada kenyataanya kemampuan –kemampuan yang di miliki anak bermacam-macam, ada yang

³ Diklat managent pendidikan inklusi propinsi DIJ, jogjakarta, mei 2003

di atas dan ada yang di bawah .pada masa sekarang yang terjadi di lingkungan reguler kita berfokus kepada ketrampilan yang menengah

kemungkinan anak yang berbakat [matematika, bahasa Indonesia,dan lain-lain] dan tetapi sangat rendah dalam hal bersosialisasi,hal seperti itulah bahwa anak –anak yang kita tangani di sekolah inklusi tersebut. dalam sekolah inklusi tersebut perlu dibangun proses ,apabila anak tuna netra bergabung dengan tuna netra maka dia akan merasa miskin pengetahuan apabila anak netra bergabung dengan anak yang normal mereka akan merasa kaya ilmu pengetahuan ,dan inilah yang di namakan pendidikan inklusi.di sini konsep perancangan yang akan di buat adalah sekolah inklusi yang menampung kreatifitas.

1.2.4.MEMBERIKAN SEKOLAH YANG PROAKTIF DENGAN ALAM ARSITEKTUR YANG MENDUKUNG

adapun tugas dari calon sekolah inklusi adalah⁴ :

- Tugas mengenai orientasi dan mobilitas
- Tugas mengenai aktifitas sehari-hari
- Ada juga tugas mengenai pensimulation yang independent dan mandiri kepada anak-anak
- Ada tugas mengenai peran

Sistem pendidikan yang akan di capai : Dengan **sistem learning** dan **intergralistik**⁵

- Learning : siswa yang aktif dan guru yang hanya sebagai penunjuk umum,sehingga siswa bisa aktif sendiri dan siswa dapat lebih menggali potensi yang di miliki selama ini.
- Intergralistik: penyambungan antar mata pelajaran yang ini bisa langsung nyambung ke mata pelajaran yang lain.keuntungannya siswa dapat lebih

⁴ Diklat manajemen pendidikan inklusi propinsi DIJ,jogjakarta,mei 2003

⁵ Heni shimayanti,sekolah luar biasa D tuna daksa TA,UH,jogjakarta

mengingat mata pelajaran yang sudah di berikan di sekolah dan sampai di rumah akan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sistem pendidikan tingkat dasar khususnya di tingkat dasar pada dasarnya berfungsi untuk *mengaktualisasikan potensi anak seperti bakat,minat,dan kemampuan menjadi sesuatu yang nyata atau aktual dan bermakna secara maksimal*.sehingga di butuhnya tempat kegiatan seperti *ketrampilan,penelitian,eksperimen*.lingkungan sekolah tidak hanya sebatas di rancang sebagai sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar saja[tetapi juga menyenangkan] dan *memberikan rasa aman,betah dan bergairah dalam belajar tetapi juga sebagai tempat yang dapat menumbuhkan dalam diri anak jiwa eksploratif, kreatif,dan intergral*.

- Jiwa eksploratif yaitu serba mencari dan suka bertanya
- Jiwa kreatif yaitu suka mencipta hal-hal baru lebih bermutu dan berguna
- Jiwa integral yaitu mampu melihat dengan menghadapi bermacam – macam segi kehidupan secara utuh terpadu dan mampu menimbang berbagai alternatif penyelesaian soal yang menantang,serta mampu menjalankan sesuai peran dengan rasa tanggung jawab.⁶

Sekolah dasar inklusi ini bertujuan untuk meletakkan dasar-dasar ke arah *perkembangan sikap ,pengetahuan ,ketrampilan dan daya cipta anak* untuk hidup di lingkungan umum dan lebih mandiri.dengan konsep perencanaan dan perancangan yang dapat membuat siswa *lebih percaya diri dengan lingkungan binaan yang bersifat rekreatif*. Dalam perancangan ini akan mencakup tiga hal pokok yaitu

1. sekolah dasar dengan sistem pendidikan inklusi
 2. kebutuhan dan tingkah laku orang normal dan orang cacat
 3. alam di hadirkan sebagai mediator dalam proses belajar mengajar
- dalam sekolah inklusi ini akan di rancang sebuah sekolah yang mampu mengintegrasikan ketiga hal pokok tersebut sehingga dalam proses

⁶ titus henry cristanto,pengembangan fasilitas sekolah dasar di jogjakarta”TA,UKDW,jogjakarta 1996

perancangan di lakukan penelitian-penelitian tentang sekolah yang mampu menjadi tolak ukur keberhasilan sekolah inklusi ini.adapun sistem pendidikan inklusi ini secara umum siswa di harapkan menjadi siswa pro aktif sehingga sistem pembelajaran akan bersifat menyenangkan .

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan eksplorasi alam adalah sebagai berikut:

- Menumbuhkan rasa percaya diri pada anak-anak melalui kesempatan untuk mandiri;
- Menumbuhkan kreatifitas dan menambah wawasan anak-anak mengenai gejala alam, ekosistem serta flora dan faunanya;
- Mengasah keterampilan bersosialisasi, membina hubungan dengan teman baru, menerima ide dan pendapat teman serta ikut aktif di dalam pemecahan masalah;
- Menumbuhkan sikap peduli dan dekat dengan alam.

1.2.5 JOGJAKARTA SEBAGAI KOTA PENDIDIKAN

jogjakarta sebagai kota pelajar sangat di harapkan menjadi contoh terhadap daerah-daerah yang masih minim terhadap upaya pengembangan pendidikan.maka dari itu pemilihan lokasi sekolah inklusi ini jogjakarta di tunjuk oleh pemerintah sebagai sekolah percontohan inklusi.sekolah inklusi di jogjakarta sudah mulai tersebar di berbagai kabupaten di jogjakarta,sebagai contoh SD puren di gejayan mewakili daerah sleman,dalam hal ini sekolah dasar nantinya akan di upayakan sebagai sekolah inklusi.dan dalam proses perancangan ini akan di buat di wilayah yang banyak pemukiman penduduk yang terdapat keluarga-keluarga baru yang banyak mempunyai anak berusia sekolah dasar,dan

mudah di jangkau dalam pencapaian, lokasi yang di anggap strategis terletak di wilayah perumnas condong catur yang sudah terdapat sekolah dasar sebelumnya, proses perancangan ini bersifat pengembangan sekolah dari sekolah dasar biasa menjadi sekolah dasar inklusi.

1.2.6. PERMASALAHAN DAN PERSOALAN

- Bagaimana konsep perencanaan pada kompleks sekolah inklusi yang dapat menumbuhkan siswa untuk belajar dan bermain dengan baik
- Bagaimana siswa bisa mengalami proses kepercayaan diri dan beraktifitas sesuai dengan kemampuan ragawi yang berbeda.
- Bagaimanakah penataan ruang yang memungkinkan siswa dapat mengekspresikan kemampuan terbaik yang mereka miliki dan siswa dapat bersosialisasi dengan baik.
- Bagaimana alam bisa memungkinkan menjadi mediator dalam proses belajar mengajar

1.2.7. TUJUAN

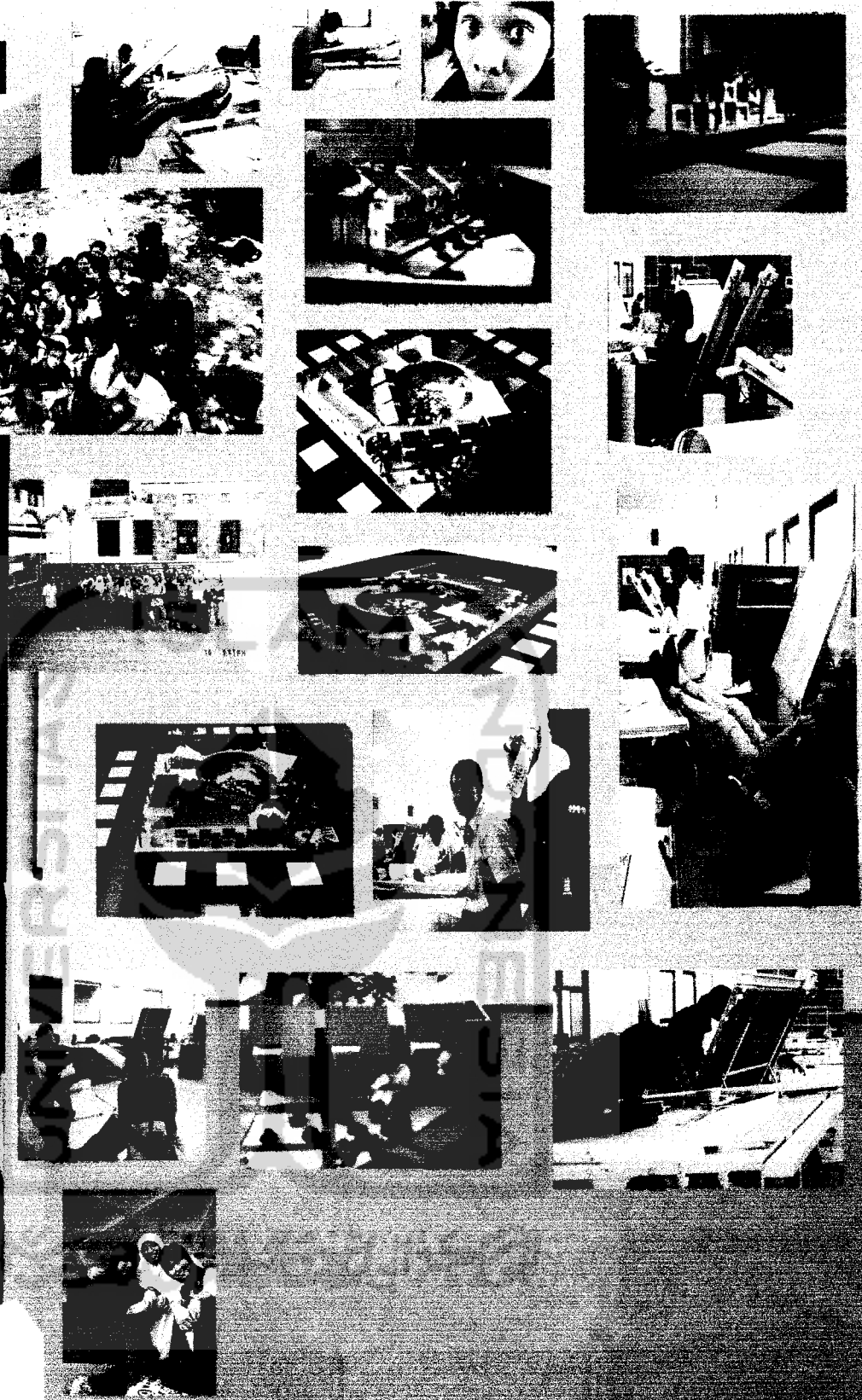
- Mendapatkan konsep perancangan sistem sekolah inklusi yang atraktif, dinamis, terarah dengan bangunan yang rekreatif dan edukatif
- Secara umum dari pembahasan ini agar mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan yang merupakan pegangan dalam mengungkapkan fisik bangunan sekolah inklusi di jogjakarta.

1.2.8. SASARAN

- Memberikan ruang –ruang yang dapat di capai dengan penataan sirkulasi yang memberi pengamatan ruang yang baik.
- Menciptakan ruang – ruang yang memungkinkan untuk berekspresi dengan baik.

Tugas akhir
Aditya wijaya
99512092

- mewujudkan konsep perencanaan pada lanskap ,tata bangunan,tata ruang,agar menumbuhkan semangat percaya diri yang kuat sehingga bisa menjadi sarana pengembangan minat dan bakat siswa serta untuk meningkatkan belajar siswa.
- Menciptakan ruang-ruang yang dapat memberikan siswa untuk bersosialisasi dan bermain dengan siswa lainnya.
- Mewujudkan alam sebagai tempat para siswa memahami dan mengerti tentang ilmu alam dan mengelolanya dengan baik dan memberikan pengenalan alam dengan memberikan ruang-ruang terbuka,view yang menunjukkan pembelajaran alam.taman sebagai ruang-ruang berekspresi dan memperoleh pengalaman.
- Alam yang di hadirkan berupa keanekaragaman tanaman,tanaman hias,tanaman yang wangi,tanaman obat-obatan.
- Mengenalkan unsur abiotis dengan meletakkan material alam seperti batu alam ke dalam bangunan dan mengenalkan angin lewat kincir angin.



BAB II

STUDI TENTANG KONDISI EKSTING
AN PROGRAM AKTIVITAS DI SEKOLAH INKLUSI

BAB II

TINJAUAN TENTANG KONDISI EKSISTING DAN PROGRAM AKTIFITAS DI SEKOLAH INKLUSI

Pada bab ini menjelaskan tentang aktifitas dan kebutuhan ruang pada sekolah inklusi serta teori-teori yang mendukung proses perancangan sekolah dasar inklusi, setelah mengikuti diklat tentang sekolah inklusi di Yogyakarta serta wawancara dengan beberapa orang dari Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Daerah istimewa Yogyakarta maka dapat di ambil beberapa kesimpulan yang dapat membantu dalam proses perancangan sekolah inklusi di Yogyakarta ini.

2.1. PROGRAM AKTIFITAS

Pada sekolah inklusi ini mempunyai sistem pembelajaran yang berbeda dengan sekolah dasar pada umumnya .perlu sarana dan prasarana yang khusus karena semua anak baik yang normal ataupun disable ada di sekolah ini. sehingga semua siswa mempunyai kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda, tetapi mereka di ajarkan dengan sistem baru agar semua siswa dapat mengetahui bakat dan minat sendiri-sendiri, adapun pengelompokan siswa di bagi menjadi tiga kelompok yaitu:

- Siswa normal
- Siswa cacat daksa
- Siswa netra

Dan semua itu tentu mempunyai batasan-batasan yang mana siswa yang akan masuk di sekolah inklusi ini yang bisa mengikuti proses belajar dengan orang normal. sehingga bila ada anak yang cacatnya terlalu tidak bisa sekolah di sekolah inklusi ini. Adapun untuk mengetahui kebutuhan di

sekolah inklusi ini di golongan menjadi ruang-ruang menurut fungsinya yaitu:kebutuhan ruang tersebut masing-masing mempunyai kebutuhan Ruang equipment yaitu:

- Kebutuhan fungsi ruang khusus
- Kebutuhan fungsi ruang umum

1.kebutuhan fungsi ruang khusus.

Di sekolah inklusi ini ruang khusus di peruntukkan untuk anak-anak yang berpendidikan khusus meliputi :

- Ruang kelas untuk tuna netra
- Ruang kelas untuk tuna daksa

1. Ruang kelas khusus tuna netra

- a. Ruang kelas ini berfungsi untuk siswa tuna netra belajar sendiri di ruang khusus sehingga sebelum siswa ini di campur dengan siswa yang lain / normal siswa dapat langsung menyesuaikan diri dengan teman-teman yang lain,seperti contoh belajar membaca dengan huruf braile
- b. R kelas dekat dengan ruang kelas umum sehingga mudah dalam pencapaian
- c. Terdapat ruang untuk guru dan pengelola khusus,untuk supaya dapat mengontrol keberadaan siswa-siswa khusus.
- d. Tiap 3 orang di bimbing oleh satu guru khusus.
- e. Dekat dengan lavatory dan ruang konsultasi medis anak.

2. Ruang kelas khusus tuna daksa

- a. memerlukan kelas khusus seperti tuna netra.dan belajar di ruang yang sama sebelum mereka di gabung dengan siswa normal.

Kebutuhan ruang untuk kelas umum

Agar semua siswa dapat belajar dengan baik maka perlu adanya :

- a. sirkulasi yang jelas dan kemudahan bermobilitas dengan terdapatnya elemen-elemen arsitektural seperti tangga,ram,penerangan.dan adanya standart bangunan untuk orang-orang cacat.

Sirkulasi di bahas pada spacial arragement.

- b. ruang kelas

elemen sirkulasi

- a. jalur sirkulasi

memiliki ruang gerak yang cukup untuk kursi roda dan aman bagi semua siswa,ruang sirkulasi ini mempunyai lebar 3 meter,sehingga para siswa yang menggunakan kursi roda dapat bersimpangan,dan ruang-ruang sirkulasi ini di beri fasilitas berupa handrail dan lantai guiding blok.dan dengan lantai beton cetak untuk supaya tidak terlalu licin

- untuk menghindari tabrakan maka pada daun pintu di rancang untuk memberikan hubungan visual antara kedua ruang /dengan pertanda khusus/plat tendang supaya siswa netra juga tidak bertabrakan.
- Di daerah sekitar pintu sedapat mungkin di hindari adanya ramp atau perbedaan ketinggian lantai
- Plat tendang pintu di letakkan di bawah pintu di perlukan bagi pengguna kursi roda

Bahan sirkulasi

- Bahan material lantai bertyekstur halus dan tidak licin sehingga mudah untuk di kenali.

Fasilitas sirkulasi

- Ruang kelas di lengkapi dengan handrail khususnya ruang dekat dengan pintu

Pola/alur sirkulasi

- Pola sirkulasi di dalam kelas di peroleh dengan dasar pertimbangan untuk memberikan kemudahan ruang gerak bagi pengguna kursi roda.

2.1.1. RUANG-RUANG YANG AKAN DI BUTUHKAN DALAM SEKOLAH INKLUSI.

1 RUANG KHUSUS

- fungsi: ruang ini bersifat sementara hanya di peruntukkan pada awal kurikulum saja,karena ruang ini berfungsi untuk belajar membaca dan menulis huruf Braille dan apabila sudah bisa akan di gabung dengan kelas umum
- tingkat kesibukan: sedang,karena di gunakan pada waktu tertentu.
- Luasan: kelas lebih kecil dari ukuran kelas umum,karena 3 siswa 1 guru
- Hubungan ruang/ kedekatan ruang

Guru khusus

Kelas braille

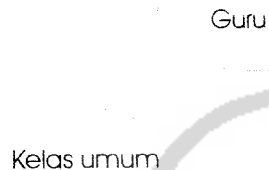
- Equipment khusus:kelas juga berfungsi sebagai penyimpan alat – alat peraga,
- Design consideration: membutuhkan kelas yang tenang

2. RUANG KELAS UMUM

- Fungsi: tempat belajar baik siswa normal ataupun siswa cacat
- Tingkat kesibukan :tinggi

Tugas akhir
Aditya wijaya
99512092

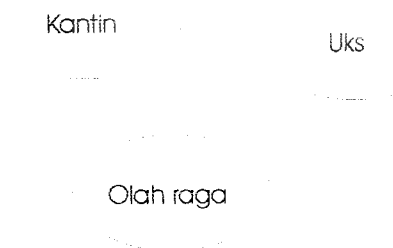
- Luasan: satu kelas di isi oleh 30 siswa dan satu guru dengan besaran ruang 8 meter x 10 meter
- Tingkat kedekatan ruang



- Equipment khusus: semua kelas atau semua ruang di beri perlengkapan kemudahan aksesibilitas
- Design consideration: kelas berhubungan langsung dengan alam, tetapi tetap bersifat tenang, dengan metode bangunan tropis

3. RUANG OLAH RAGA

- Fungsi : sebagai tempat bermain dan olah raga di bagi menjadi dua olahraga umum, dan olah raga khusus anak cacat
- Design consideration: berhubungan dengan kelas langsung tetapi di beri area supaya tidak mengganggu suasana belajar
- Tingkat kesibukan: tinggi
- Hubungan ruangnya dekat dengan kantin dan uks



4. RUANG KELAS KETRAMPILAN

- Fungsi sebagai tempat membuat ketrampilan
- Tingkat kesibukan tinggi

Tugas akhir
Aditya wijaya
99512092

- Luasan seperti kelas biasa
- Hubungan ruang dekat dengan galeri utama

Galeri

R ketrampilan

- Design consideration: di wadah dalam tempat yang santai sehingga di harapkan anak bisa lebih berekploratif
- Equipment khusus: tedapat ruang penyimpanan bahan dan karya

5. RUANG KELAS KESENIAN

- Fungsi kesenian disini adalah musik yaitu marching band dan kulintang, tari
- Tingkat kesibukan tinggi
- Luasan 10x10 m dengan di beri fasilitas panggung
- Hubungan ruang di letakkan jauh dengan ruang-ruang privat, karena tingkat kebisingan tinggi

Aula

R kesenian

- Equipment khusus : sebagai tempat penyimpan alat dan latihan musik
- Disegn consideration: adanya peredam suara, ac, dan lain-lain

6. RUANG KELAS LABORATORIUM

- Fungsi di gunakan untuk laboratorium IPA,
- Tingkat kesibukan tinggi

- Equipment khusus:adanya sistem utilitas,tempat penyimpanan bahan-bahan,

Kelas umum

Lab ipa Lab lingkungan alam

- Design consideration:adanya tingkat pencahayaan yang baik,

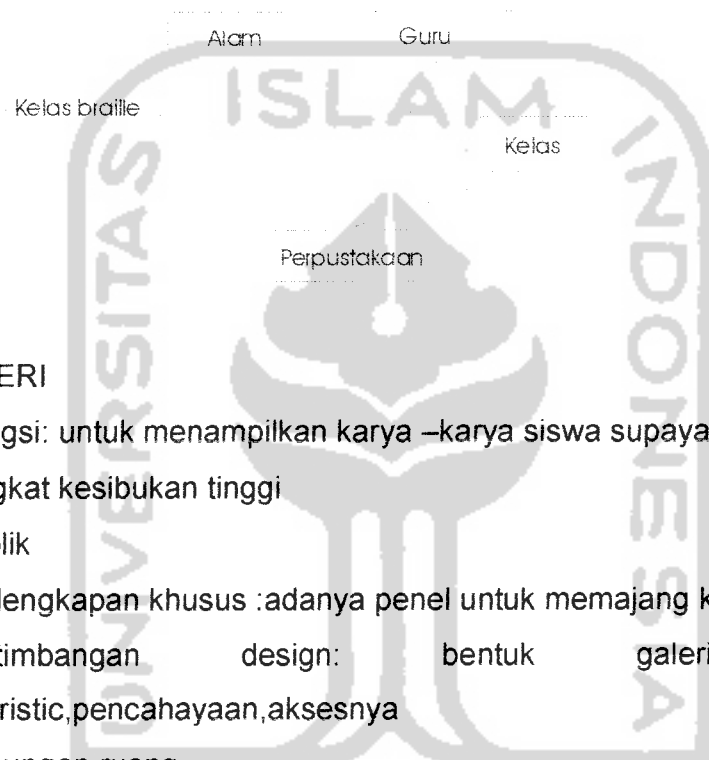
7.RUANG GURU

- Ruang guru terdiri dari ruang guru piket,ruang guru rapat,ruang guru konsultasi,ruang guru bp,ruang khusus guru.
- Fungsi sebagai ruang untuk pendidik.
- Kedekatan ruang.

8.RUANG PERPUSTAKAAN

- Fungsi : sebagai tempat membaca dan kumpulan buku-buku pelajaran.
- Tingkat kesibukan :sedang
- Perlengkapan khusus:adanya rak buku meja membaca,ruang peminjaman,pengembalian,ruang diskusi yang terpisah.

- Pertimbangan design: membutuhkan ruang yang tenang, dan santai untuk belajar, dengan alam yang akan di hadirkan di tempat tersebut.
- Spatial relationships



10. RUANG GALERI

- Fungsi: untuk menampilkan karya –karya siswa supaya percaya diri
- Tingkat kesibukan tinggi
- Publik
- Perlengkapan khusus :adanya penel untuk memajang karya,
- Pertimbangan design: bentuk galeri yang futuristic, pencahayaan, aksesnya
- Hubungan ruang



kapasitas pemakai ruang ruang sekolah inklusi

- Tempat parkir
 1. pengantar,penjemput,tamu:30 Orang di ruang hall
 2. siswa satu angkatan : 120 orang jumlah keseluruhan : 120x6: 720 siswa
 3. guru,karyawan

Sarana pokok

- Ruang kelas
 1. ruang kelas khusus Braille: 3 siswa 1 guru [di gabung dengan tuna daksa]
 2. ruang kelas umum: 1 kelas 30 siswa /ukuran kelas 8X10
 3. ruang kelas khusus tuna daksa:3 siswa 1 guru
 4. ruang kelas ketrampilan: 30 siswa
 5. ruang kelas kesenian musik: 15 dan 60 siswa
 6. ruang kelas laboratorium IPA:30 siswa
- ruang guru
 1. ruang guru piket:2 guru /4 tamu
 2. ruang guru rapat:25-30 orang
 3. ruang guru konsultasi: 1 guru /1tamu
 4. ruang guru bp: 2 guru/4 tamu
 5. ruang guru : 40 –50 guru
- ruang kepala sekolah: 1 kepek,6 tamu

Ruang administrasi

- Sub bagian tata usaha;4 karyawan
- Sub bagian keuangan :4 karyawan
- Sub bagian kepegawaian :3 karyawan
- Sub bagian rumah tangga:
 - a. sub bagian inventarisasi:3 Orang

b. sub bagian pelayanan dan pemeliharaan: 9 Orang

c. gudang dan lavatory 75m²

jumlah total ruang pengelola:

Ruang penunjang

- R perpustakaan: 300 orang
- R uks: 4 siswa
- R aula: 150 siswa
- R galeri:
- R pertunjukkan out door dan indoor
- Gudang
- Kantin: 3 kantin
- R satpam
- R .dapur
- Lavatory

Ruang kegiatan ekstrakurikuler

- Pramuka
- Tari
- Musik /marching band
- Lavatory



2.2. KONDISI EXISTING.

dalam hal ini sekolah dasar nantinya akan di upayakan sebagai sekolah inklusi. dan dalam proses perancangan ini akan di buat di wilayah yang banyak pemukiman penduduk yang terdapat keluarga-keluarga baru yang banyak mempunyai anak berusia sekolah dasar, dan mudah di jangkau dalam pencapaian, lokasi yang di anggap strategis terletak di wilayah perumahan condong catur yang sudah terdapat sekolah dasar sebelumnya, proses

perancangan ini bersifat pengembangan sekolah dari sekolah dasar biasa menjadi sekolah dasar inklusi.

2.2.1.LOKASI DAN SITE

A.Konsep dasar pemilihan lokasi

Karena merupakan Fasilitas pendidikan maka lokasi sekolah dasar inklusi berada pada zona pendidikan.berdasarkan data bapeda di peroleh rencana struktur tata ruang di DIY,sebagai berikut:

Rencana struktur tata ruang DIY

ZONA	Rencana struktur tata ruang DIY					
	pendidikan	perumahan	pertanian	industri	komersial	pariwisata
barat		●	●	●		
timur		●	●	●		
utara	●	●	●			
selatan		●	●	●		
inti	●	●			●	●

sumber : Data Bapeda 1998

Catatan:

Zona barat meliputi ,daerah godean dan sekitarnya

Zona timur meliputi ,daerah janti,maguwoharjo,arah timur jalan urip sumoharjo

Zona utara meliputi,daerah sleman dan sekitarnya

Zona selatan meliputi ,daerah umbulharjo

Zona inti meliputi ,daerah kraton,bengirejo,mantrijeron,ngampilan,kota baru,gondomanan,gondokusuman

Berdasarkan data di atas maka di tentukan lokasi terpilih berada di zona utara.

Kriteria pendekatan pemilihan site pada Sekolah Dasar Inklusi adalah sebagai berikut :

- a. Adanya kemudahan pencapaian
- b. kondisi prasarana jalan yang baik dan layak
- c. lingkungan tenang

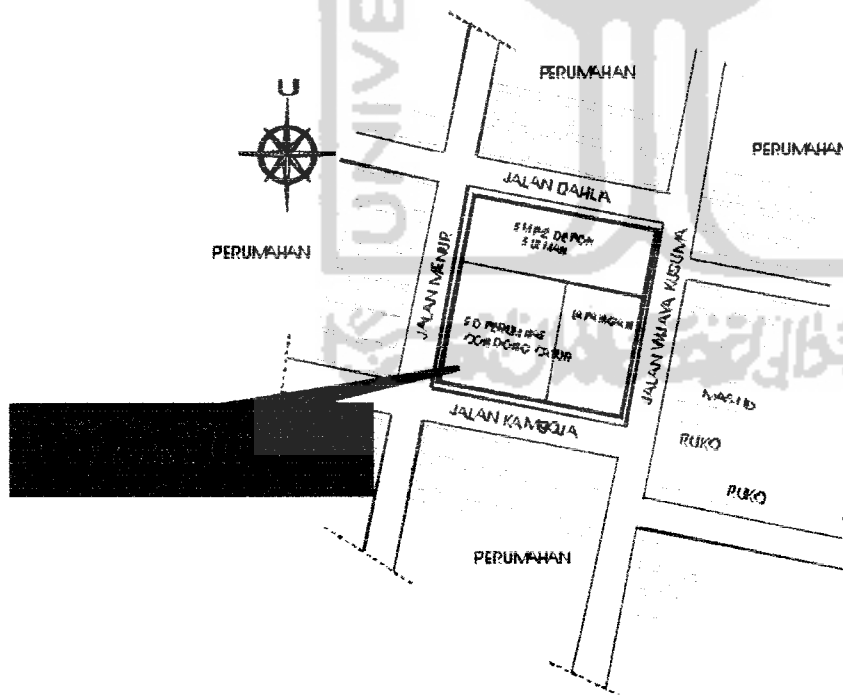
Tugas akhir
Aditya wijaya
99512092

- d. ketersediaan sarana dan prasarana jaringan utilitas
- e. adanya sekolah dasar sebelumnya
- f. dekat dengan pemukiman keluarga baru
- g. terdapat di tengah-tengah pemukiman

berdasarkan kriteria di atas ,maka site yang di pilih adalah site yang berada di kawasan perumnas condong catur,tepatnya di SD perumnas condong catur.dengan batas-batas site yaitu:

- sebelah utara :gedung SMP 2 Depok ,Sleman
- sebelah selatan: jalan kamboja
- sebelah timur:jalan wijaya kusuma
- sebelah barat:jalan menur

dengan luasan site yaitu: $\pm 8500 \text{ m}^2$



gambar : lokasi site

sumber : pemikiran

gambar : lokasi site
sumber : pemikiran



2.3. TEORI-TEORI

2.3.1. KARAKTER RUANG KOMUNIKASI⁷

Gagasan tentang “ruang komunikasi “ini dalam sebuah institusi pendidikan menjadi bahan eksplorasi beberapa arsitek sekarang. sebaliknya, dari pada memberikan ruangan kelas di mana proses belajar mengajar formal dilakukan ,perhatian di berikan kepada event space yang adalah ruang “ruang perantara” yang tidak hanya sebagai ruang sirkulasi ,namun “ ruang komunikasi” di antara para pengguna institusi ini maupun di antara program aktifitas yang di hubungkannya. Ruang “perantara “ini di rancang dengan kemungkinan menampung “luapan aktifitas dari ruangan formal yang ada dan memungkinkan

⁷ kompas minggu 18 januari 2004

perbaruan di antaranya.karena sifatnya yang temporer ,ruang-ruang ini sangat fleksibel dan adaptif.

Di antara rancangan sekolah yang memberi perhatian khusus pada event space adalah proyek peter eisenman untuk cincinnati university (ohio,AS).dengan membuat transformasi dengan sistem pergeseran ,perputaran,pembengkokan yang menghasilkan bentuk tumpang tindih,eisenment membuat dialog sangat menarik “di antara “bentuk-bentuk yang di transformasikan ini dan terhadap masa bangunan yang lama.walaupun transformasi yang di lakukan untuk proyek ini memiliki maksud konseptual lebih jauh untuk sistem pemaknaan dan penandaan,ruang interstial yang menjadi efeknya menciptakan ruang “komunikasi “bagi massa bangunan dan juga bagi para mahasiswa pengguna.



Gambar : Cincinnati university (ohio,AS)

Sumber : Kompas Minggu 18 Januari 2004

Proyek Strawberry Vale Elementary School (British colombia.canada) oleh patkau Architects⁸ memiliki penerapan lain yang menarik dengan mengorganisasi ruangan kelas ke dalam kelompok empat-empat ,patkau menciptakan rangkaian ruang “di antara “di dalam maupun luar bangunan yang memungkinkan terbentuknya kantung aktifitas(event)yang dapat juga menampung perluasan aktifitas dari ruangan kelas.empat kelompok ruangan kelas tersebut di hubungkan dengan oleh tulang punggung” yang di bedakan secara skala maupun material dengan ruangan kelas.sebaliknya dari pada

⁸ Kompas minggu 18 Januari 2004

Tugas akhir
Aditya wijaya
99512092

menjadi ruang koridor yang formal dan kaku “tulang punggung” ini di komposisi dengan ruangan-ruangan yang di hubungkan dengan sedemikian rupa sehingga menimbulkan efek seperti “gang” pada kawasan pedesaan, yang juga menjadi ruang komunikasi”



Gambar: Strawberry Vale Elementary School

Sumber : Kompas Minggu 18 Januari 2004

Sebagai institusi pendidikan sebuah sekolah dalam menjalankan perannya sangat sangat di pengaruhi sikap stuktur fisik di mana ia berada .sebagai pendukung secara fisik ,arsitektur memainkan pola penting dalam membentuk pola belajar dalam sebuah sekolah.sikap seorang pelajar(apalagi usianya yang muda)banyak di pengaruhi oleh ruangan dan lingkungan di mana dia duduk dan belajar.

Sekolah yang hanya di bentuk oleh ruangan kelas yang formal akan membentuk pelajar_pelajar yang memiliki sikap pasif.pandangan yang berbeda tentang hakikat aktifitas”belajar telah mengubah sifat dari beberapa proyek lingkunganbinaansekolah.walaupun tidaksebagai parameter tunggal arsitektur memang berperan dalam membentuk sikap “belajar”

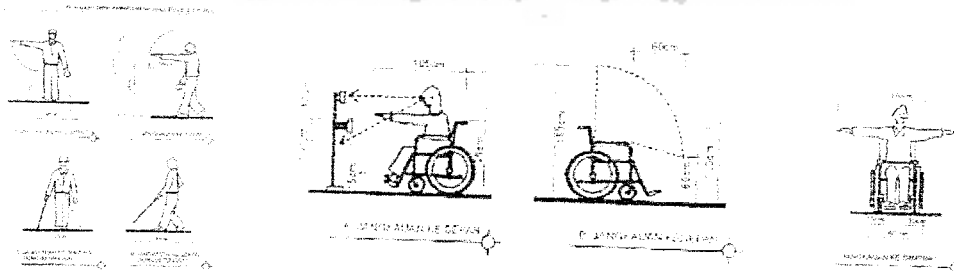
Biro arsitek moore rubble dan yudell memaparkan lima kategori dalam perancangan lingkungan buatan yang dapat mempengaruhi pembentukan

komunitas. Tetapi dalam proses perancangan sekolah inklusi membutuhkan tiga hal yaitu⁹:

- Scale of habitation
Scale of habitation adalah penyediaan keberagaman skala dalam lingkungan fisik untuk membuat beragam aktifitas mulai dari aktifitas kelompok maupun dari fasilitas individu
- Hierarchies of domain: adalah pendefinisian ruang dalam lingkungan dengan beragam fungsi
- Geometries of connection :adalah memanfaatkan potensi geometri tapak,bangunan eksisting pada tapak atau di sekitarnya

2.3.2 PERSYARATAN TEKNIS AKSESIBILITAS PADA BANGUNAN SEKOLAH¹⁰

Aksesibilitas adalah kemudahan yang di sediakan bagi penyandang cacat guna mewujudkan kesamaan dan kesempatan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan. aksesibel adalah kondisi suatu tapak ,bangunan,fasilitas ,atau bagian darinya yang memenuhi persyaratan teknis aksesibilitas berdasarkan pedoman ini.jalur untuk penyandang cacat di rancang berdasarkan kebutuhan orang untuk bergerak aman,nyaman dan tak terhalang.



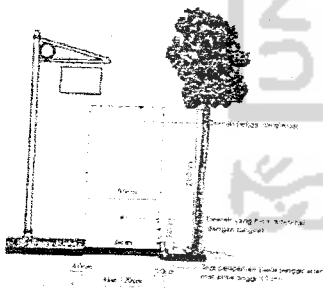
⁹ kompas minggu 18 januari 2004

¹⁰ departemen pekerjaan umum,persyaratan teknis aksesibilitas pada bangunan umum lingkungan,1998

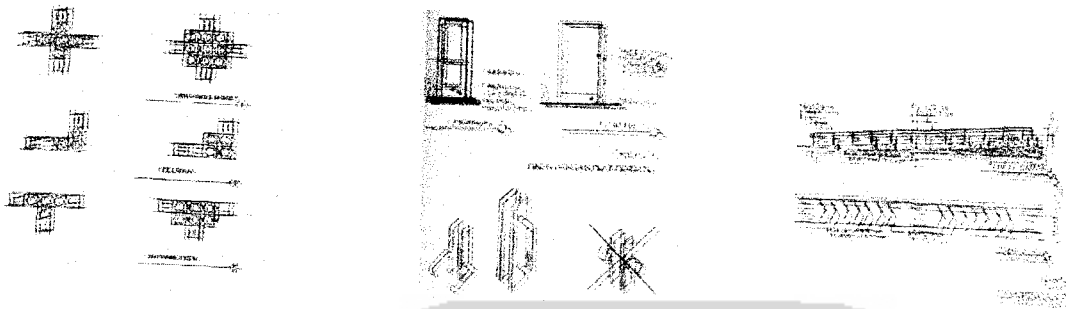
Tugas akhir
Aditya wijaya
99512092

Persyaratan :

- A. permukaan jalan harus stabil, kuat tahan cuaca, bertekstur halus tetapi tidak licin. hindari sambungan atau gundukan pada permukaan,
- B. Kemiringan maksimum 7° dan pada setiap jarak 9 meter di sarankan terdapat pemberhentian untuk istirahat.
- C. Area istirahat ,terutama di gunakan untuk membantu pengguna jalan penyandang cacat
- D. Ukuran lebar minimum jalur pendestrian adalah 120 cm untuk jalur searah dan untuk jalur dua arah 160 cm ,jalur pendestrian
- E. harus bebas dari pohon,tiang,rambu-rambu dan benda-benda pelengkap jalan yang menghalang
- F. Tepi pengaman ,penting bagi penghentian roda kendaraan dan tongkat tuna netra kearah area yang berbahaya.tepi pengaman di buat setinggi minimum 10 cm dan lebar 15 cm sepanjang jalur pendestrian.



jalur pemandu,jalur yang memandu penyandang cacat untuk berjalan dengan memanfaatkan tekstur ubin pengarah dan ubin peringatan.



Pintu adalah bagian dari suatu tapak ,bangunan atau ruang yang merupakan tempat untuk masuk dan keluar dan pada umumnya di lengkapi dengan penutup{daun pintu}persyaratan pintu sendiri yaitu pintu keluar atau masuk utama memiliki lebar bukaan minimal 90 cm dan pintu yang kurang penting 80 cm.

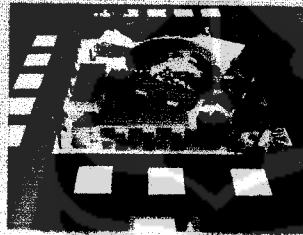
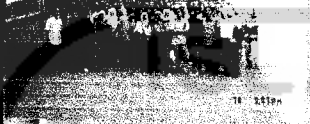


kamar kecil,fasilitas sanitasi yang aksesibel untuk semua orang,toilet harus mempunyai ruang gerak yang cukup untuk masuk dan keluar pengguna kursi roda.toilet juga di beri fasilitas berupa handrail ,dan ketinggian kloset harus sesuai dengan ketinggian pengguna kursi roda {45-50 cm}

2.3.3 SISTEM PENDIDIKAN

Sistem pendidikan yang akan di capai : dengan **sistem learning** dan **intergralistik**

- Learning : siswa yang aktif dan guru yang hanya sebagai penunjuk umum,sehingga siswa bisa aktif sendiri dan siswa dapat lebih menggali potyensi yang di miliki selama ini.



BAB III

KEBERHASILAN PERANCANGAN PADA SEKOLAH INKLUSI



BAB III

KONSEP PERANCANGAN PADA SEKOLAH INKLUSI

3.1. PENEKANAN / MASALAH YANG AKAN DI ANGKAT

- Pengembangan kepercayaan diri dan kepribadian yang baik
- Pengembangan kemampuan bersosialisasi
- Melakukan pembelajaran melalui alam

Seseorang dengan kecacatan tubuhnya maka mempunyai tingkat mobilitas yang terbatas sehingga sering menjadi anggota masyarakat yang terkesampingkan dan menjadi kurang percaya diri, sulit untuk bersosialisasi dan sebagainya. Seseorang penderita cacat sering di anggap kurang berguna dan hanya menjadi beban masyarakat, dengan adanya pendidikan inklusi ini maka di harapkan proses perancangan ini dapat memberikan jalan keluar yang baik terhadap hubungannya dengan arsitekturalnya. dan dengan menghadirkan alam buatan akan memberikan suasana yang lebih konferhensif terhadap ilmu-ilmu yang di berikan.

Di dalam pendidikan inklusi ini sering kali yang terdengar adalah pendidikan untuk anak-anak khusus, tetapi dalam hal ini semua akan mendapatkan manfaatnya. karena anak yang normal terkadang juga merasakan ketidak percaya diri sehingga pada proses perancangan ini akan di buat suatu sekolah yang dapat menumbuhkan proses percaya diri dan kepribadian yang baik.

3.1.1 BAGAIMANA BISA TUMBUH PERCAYA DIRI DAN MEMPUNYAI KEPRIBADIAN YANG BAIK

Sering kali ketika berada di lingkungan yang baru yang terjadi adalah sulitnya kita untuk beradaptasi, hal ini akan mempengaruhi kita dalam pengenalan suatu medan sehingga berdampak juga kepada proses kepercayaan diri seseorang di lingkungan yang baru itu. dengan adanya permasalahan di atas maka perlu adanya kemudahan –kemudahan dalam

aksesibilitas, dan kemudahan dalam penemuan ruang untuk berinteraksi antar sesama siswa, tingkat kepercayaan diri juga dapat di peroleh dengan suatu prestasi yang baik, bukan hanya baik dalam nilai mata pelajaran tetapi juga baik dalam prestasi non akademik, semisal kemampuan siswa dalam bidang menyanyi, melukis, menari dan lain-lain hal ini akan mudah menumbuhkan percaya diri siswa. solusinya dengan di buat ruang-ruang untuk berkarya dan memamerkan karyanya, ada juga dengan mengikuti ekstrakurikuler, seperti olah raga, kepramukaan, atau belajar berorganisasi, hal ini juga menumbuhkan kepribadian dan juga meningkatkan kepercayaan diri. sehingga di butuhkan ruang –ruang yang memadai dengan baik.

ASPEK –ASPEK ARSITEKTURAL YANG DI BUTUHKAN

- Kemudahan –kemudahan dalam aksesibilitas dan kemudahan dalam penemuan ruang untuk berinteraksi antar sesama siswa
- Di buatkannya tempat –tempat untuk berkarya dan memamerkan karyanya/ruang untuk pentas

3.1.2. BAGAIMANA BISA MENUMBUHKAN KEMAMPUAN SISWA UNTUK BERSOSIALISASI

Berhenti bermain dan kerjakan tugasmu!" Itu adalah perintah yang sangat tidak baik untuk diberikan pada anak-anak. Bermain-main adalah tugas di masa kanak-kanak. Bermain-main adalah ekspresi dan hiburan, mencakup kesenangan dan tujuan, baik tubuh dan pikiran khususnya di masa-masa liburan. *Bermain adalah suatu cara bagi anak-anak untuk belajar tentang benda-benda dan berhubungan dengan orang lain.* Seorang psikologis dari Swiss, Piaget, mengatakan bahwa bermain adalah suatu cara bagi anak-anak dalam mengubah dunia untuk mendapatkan keinginannya. sehingga di butuhnya area bermain untuk siswa supaya mudah untuk bersosialisasi.¹²

¹² Diklat managent pendidikan inklusi propinsi DIJ, jogjakarta, mei 2003

Untuk kegiatan bersosialisasi tidak hanya di lakukan dengan cara bermain saja melainkan juga di ruang kelas,kantin dan tempat-tempat yang lain solusinya adalah dengan penataan –penataan ruang duduk di kelas,di taman,di kantin di ruang-ruang publik yang dapat mendukung siswa dapat bersosialisasi

ASPEK-ASPEK ARSITEKTURAL YANG DI BUTUHKAN

- Di sediaknya area bermain untuk siswa, baik siswa yang cacat dan yang normal,tentunya dengan memperhatikan keamanan dan kenyamanan.
- Penataan ruang-ruang dan penataan ruang duduk sangat berpengaruh dalam proses bersosialisasi.
- Di buat kan ruang- ruang untuk kegiatan ekstrakurikuler,dan kegiatan berorganisasi.dan juga adanya ruang untuk belajar agama.

3.1.3 BAGAIMANA ALAM DAPAT BERPERAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

Dengan segala kesibukan serta aktivitas perkotaan, bercengkerama dengan alam sudah sangat jarang dilakukan, sehingga alam pun kian terlupakan. Padahal alam sesungguhnya menghadirkan sejuta pesona dan pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan umat manusia.Sesungguhnya kanak-kanak sebagai generasi penerus perlu dikenalkan dengan alam sejak dini. Hal ini dimaksudkan agar mereka tidak hanya punya ingatan, gambar, dan cerita tentang alam, tetapi mereka juga dapat tumbuh dekat dengan alam sehingga dapat mencintai, menggali pengetahuan dan menjaga kelestariannya.*Sekolah*

inklusi memberikan kesempatan pada anak-anak untuk bereksplorasi sambil mengembangkan berbagai aspek positif dalam diri mereka.

Alam adalah suatu lingkungan yang selalu dapat menjadi tempat bermain dan bereksplorasi bagi anak-anak. Mengenal berbagai kehidupan didalamnya adalah suatu hal yang mengesankan bagi mereka. Dengan mengajak anak-anak melakukan kegiatan di alam terbuka berarti memberikan mereka kesempatan untuk melakukan eksplorasi sekaligus memberi ruang yang bebas untuk mengekspresikan diri. Selain itu anak-anak juga akan mengasah kepekaan dirinya terhadap lingkungan yang ada disekitarnya dan menjadi lebih peduli pada alam. sekolah yang di padukan dengan alam sebagai moderator dalam proses belajar mengajar, dengan maksud untuk menjadikan pemikiran bersama bahwa kehidupan yang seimbang antara manusia dengan semua jenis makhluk hidup yang ada di sekitarnya adalah membentuk mata rantai yang kuat dan saling mempengaruhi. dan sudah menjadi kepekaan yang sama bahwa kualitas kehidupan manusia akan meningkat manakala ada singgungan yang terus menerus dengan alam, kualitas yang segar, air yang bersih dan keadaan alam yang baik menyebabkan tingginya peluang kesehatan manusia dan harapan hidup.

Untuk mewujudkan gagasan ini, lingkungan sekolah dasar adalah di pandang sebagai potensi yang sangat strategis dan memungkinkan karena sekolah dasar adalah awal dari manusia dididik secara formal sehingga dari dasar mereka akan di kenalkan dengan alam, juga adanya peluang sekolah dasar yang akan di rencanakan untuk menjadikan sebagian kawasannya sebagai laboratorium lingkungan.

Lingkungan sekolah yang di rencanakan dengan kehidupan yang alamiah ini tidak hanya di suguhkan panoramanya saja, melainkan akan menghadirkan

unsur-unsur suara dan bau sebagai identifikasi suasana yang ada baik dicirikan floranya ataupun juga melalui faunanya¹³. banyak jenis flora dan fauna yang memiliki daya tarik dan potensi sebagai pengenalan, sebagai contoh yang memiliki daya pesona dari bentuk maupun suaranya adalah burung, dan yang memiliki flora yang bau harumnya seperti tanaman melati, mawar dan lain-

lain. sehingga dalam perencanaan sekolah inklusi ini akan membawa kombinasi suasana alam ke dalam sekolah maka diperlukan dengan ***pengenalan, perawatan dan pelestarian***.

ASPEK –ASPEK ARSITEKTURAL YANG DI BUTUHKAN

- Sekolah inklusi memberikan kesempatan pada anak-anak untuk bereksplorasi sambil mengembangkan berbagai aspek positif dalam diri mereka.
- di kenalkan dengan alam, juga adanya peluang sekolah dasar yang akan di rencanakan untuk menjadikan sebagian kawasannya sebagai laboratorium lingkungan. perencanaan sekolah inklusi ini akan membawa kombinasi suasana alam ke dalam sekolah maka diperlukan dengan ***pengenalan, perawatan dan pelestarian***

¹³ Muhammad iftironi, "kembalikan kicau burungku" gagasan pendekatan perencanaan lanskap kampus terpadu universitas muhamadiyah yogyakarta

3.2.PROGRAM RUANG, JENIS DAN DIMENSI

	program ruang jenis dan dimensi	spacial arrangement	building and space form	building envelope
variasi teknik sistem pembelajaran	A [REDACTED]			
pengembangan kepribadian		B [REDACTED]	[REDACTED]	
pengembangan bersosialisasi		[REDACTED]	C [REDACTED]	
melakukan pembela jaran melalui alam			[REDACTED]	D [REDACTED]

3.2.1 VARIASI TEKNIK SISTEM PEMBELAJARAN

Pada sekolah sekolah inklusi ini mempunyai sistem pembelajaran yang berbeda dengan sekolah dasar pada umumnya .perlu sarana dan prasarana yang khusus karena semua anak baik yang normal ataupun disable ada di sekolah ini.sehingga semua siswa mempunyai kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda,tetapi mereka di ajarkan dengan sistem baru agar semua

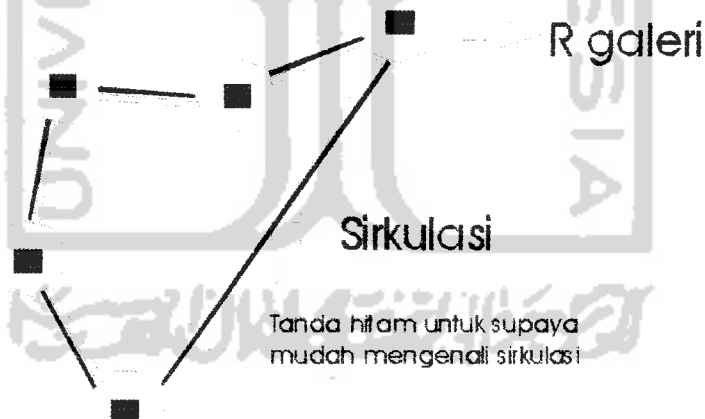
siswa dapat mengetahui bakat dan minat sendiri-sendiri,adapun pengelompokan siswa di bagi menjadi tiga kelompok yaitu:

- Siswa normal
- Siswa cacat daksa
- Siswa netra

3.2.2.SPATIAL ARRAGEMENT **PENGEMBANGAN KEPRIBADIAN**

Program ruang ,jenis ruang ,dimensi ruang sangat berpengaruh terhadap pengembangan kepercayaan diri dan kepribadian, hal ini di tampilkan dalam ruang yang memungkinkan siswa untuk unjuk dalam karya-karya yang mereka buat dengan di berikannya sarana untuk pameran,ruang galeri ini di tempatkan di sudut-sudut ruang sehingga akan memacu siswa-siswa untuk berkarya dengan baik untuk memudahkan ruang yang dapat mudah di kenali maka di berikan sistem sirkulasi organisasi ruang linier yang di rancang sebagai berikut:

- Untuk orang tuna netra di beri tanda pembatas jalan yang berupa tembok di sebelah kiri agar lebih mudah mengenali jalan karena sistem aksesnya berwal dari jalan masuk dan keluar di jalan masuk dengan sistem two way



PENGEMBANGAN BERSOSIALISASI

Aksesibilitas yang baik sehingga bisa bergabung dengan siswa-siswa yang lain adanya ruang –ruang yang memungkinkan untuk bersosialisasi sebagai contoh di buatkan ruang di depan kelas untuk mengobrol sedikitnya 50 persen dari jumlah siswa.

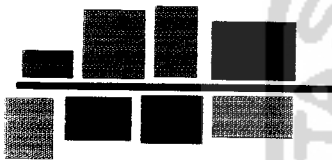
Adanya ruang untuk berorganisasi di tempatkan menjadi satu.dengan ruang yang dapat mudah di akses dari ruang-ruang untuk pertunjukkan.

3.2.3.BUILDING AND SPACE FORM

PENGEMBANGAN KEPERCAYAAN DIRI DAN KEPRIBADIAN

A.Kemudahan –kemudahan dalam aksesibilitas dan kemudahan dalam penemuan ruang untuk berinteraksi antar sesama siswa sehingga mudah untuk mengenali ruang dan menjadi percaya diri.

- Di gunakan organisasi ruang linier,karena dapat mudah di akses semua jalan adalah linier ,jalan yang menyambung dapat menjadi unsur pengorganisir yang utama untuk satu deretan ruang-ruang.

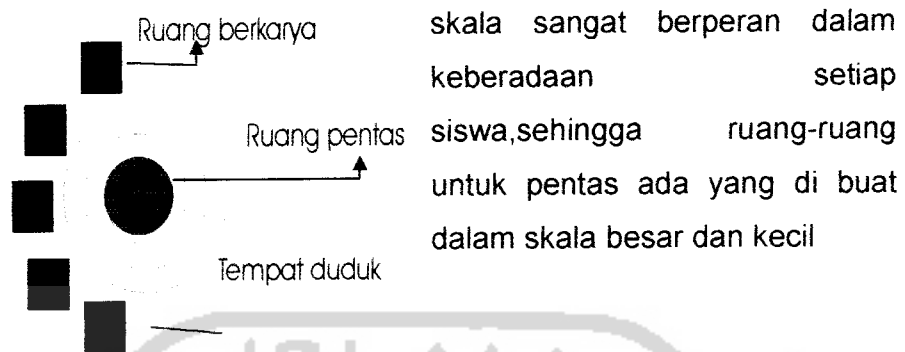


- Hubungan ruang dan jalan ,jalan dengan ruang-ruang di hubungkan dalam cara-cara berikut ini
 - A. melewati ruang-ruang
 - B. menembus ruang-ruang
 - C. berakhir dalam ruang
- adanya ruang untuk berinteraksi dengan siswa lain /atau ruang untuk duduk yang tidak mengganggu sirkulasi siswa berjalan



warna hitam adalah jalur sirkulasi.

B.Di buatkannya tempat –tempat untuk berkarya dan memamerkan karyanya/ruang untuk pentas sehingga akan memupuk proses percaya diri

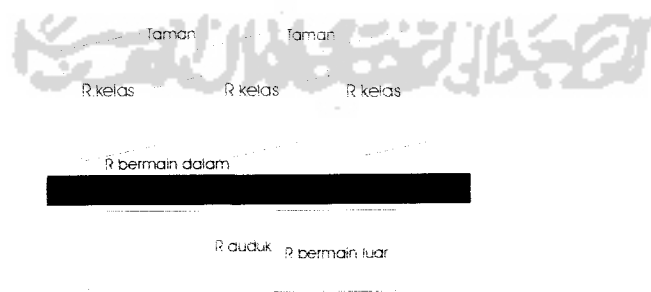


skala sangat berperan dalam keberadaan setiap siswa, sehingga ruang-ruang untuk pentas ada yang di buat dalam skala besar dan kecil

PENGEMBANGAN BERSOSIALISASI

A. Di sediaknya area bermain

Area bermain ini di letakkan di ruang terbuka dan tertutup, dan di letakkan di tempat yang dapat mudah di akses dan dekat dengan area-area kelas, sehingga dapat di gunakan dengan baik waktu istirahat



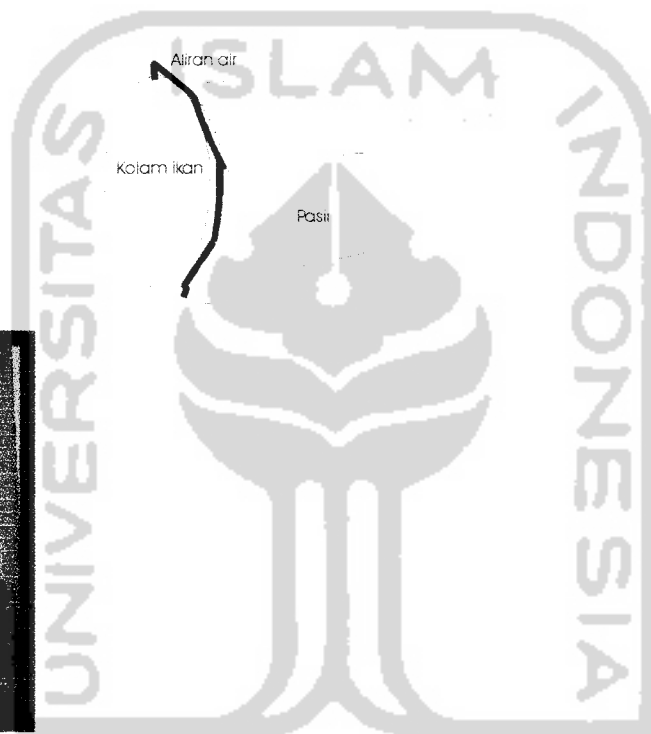
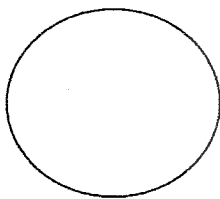
area bermain ini di harapkan tidak mengganggu sirkulasi, sehingga di buat menjorok ke dalam

Tugas akhir
Aditya wijaya
99512092

MELAKUKAN PEMBELAJARAN MELALUI ALAM

A. Sekolah inklusi memberikan kesempatan pada anak-anak untuk bereksplorasi sambil mengembangkan berbagai aspek positif dalam diri mereka. dengan cara di sediaknya bak pasir yang besar, sehingga siswa bisa bermain-main di situ. seperti di pantai.

Lapangan hijau



sumber :architecture of learning

B. di kenalkan dengan alam, juga adanya peluang sekolah dasar yang akan di rencanakan untuk menjadikan sebagian kawasannya sebagai laboratorium lingkungan. perencanaan sekolah inklusi ini akan membawa kombinasi suasana alam ke dalam sekolah maka di perlukan dengan ***pengenalan, perawatan dan pelestarian.***¹⁴

¹⁴ Robert powell" architecture of learning ` new singapore school

Tugas akhir
Aditya wijaya
99512092

Tanaman buah-buahan

Tanaman pangan

Mengenal
merawat
melestarikan

Tanaman obat-obatan

C. adanya binatang peliharaan, seperti kelinci, ikan, dan lain-lain

3.3.4. BUILDING ENVELOPE

MELAKUKAN PEMBELAJARAN MELALUI ALAM

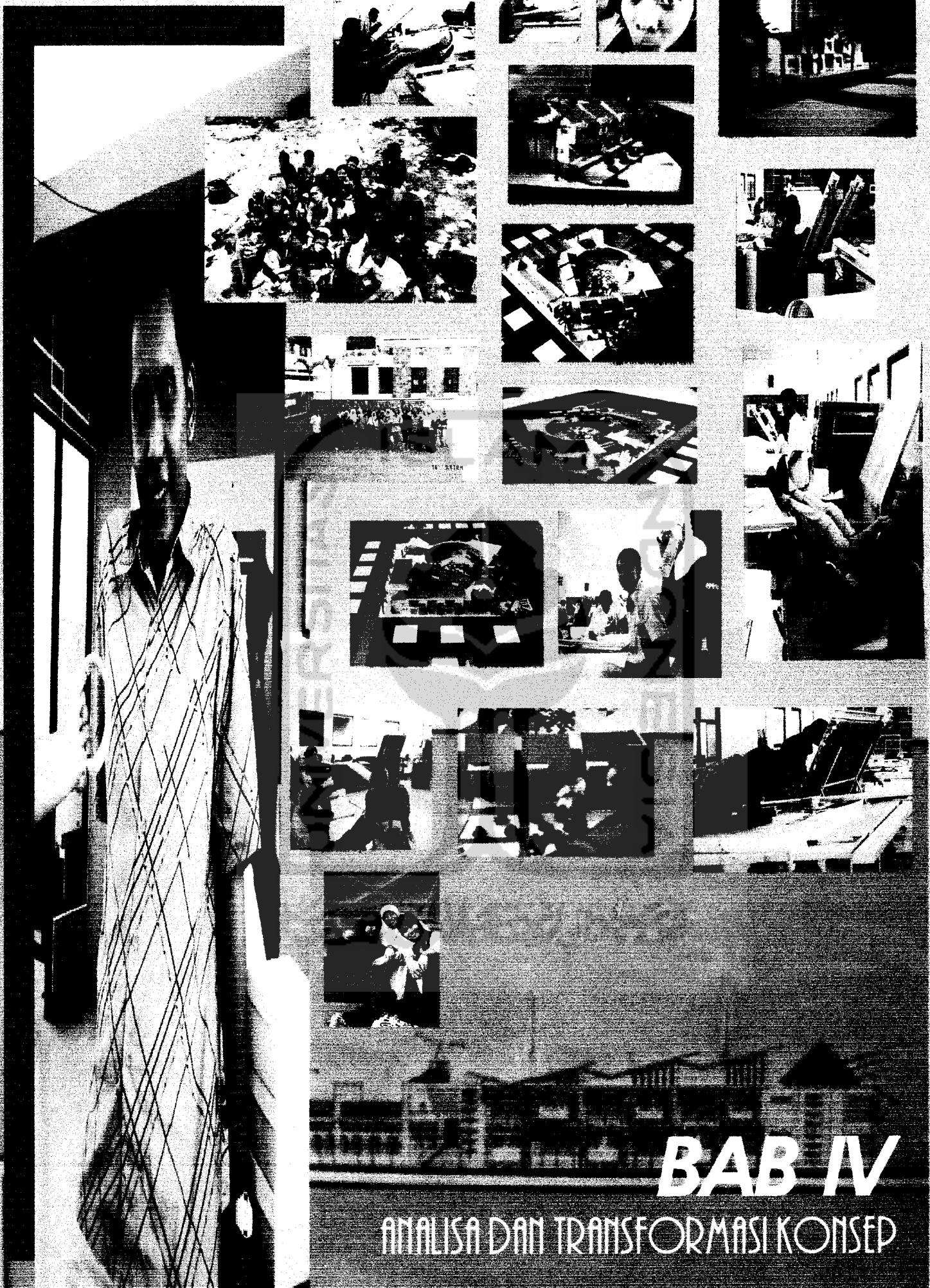
Alam yang akan di hadirkan di bangunan ini adalah suatu lingkungan buatan yang dapat membantu siswa lebih mengerti tentang manfaat alam itu sendiri, lingkungan alam yang akan di hadirkan berupa taman, tanaman obat-obatan, air, binatang kelinci, ikan di kolam, tanaman untuk laboratorium, dan lain-lain

Untuk mewadahnya di perlukan kelas yang mempunyai kesan terbuka, dengan jendela-jendela yang mengarahkan ke lingkungan luar tetapi tetap bersifat privat dan tenang, untuk penyandang cacat di beri wadah dalam suatu lingkungan alam yang dapat membuat mereka tetap bisa bermain-main dengan alam, yaitu dengan cara pengolahan jalur sirkulasi yang dapat di capai dan aman.



sumber : architecture of learning by Robert powell, new Singapore school

alam di wadahi dalam proses belajar mengajar sehingga menghasilkan suasana yang alamiah dan segar, dengan penataan landsskape yang baik



BAB IV

ANALISA DAN TRANSFORMASI KONSEP

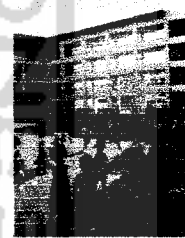
BAB IV
ANALISIS DAN TRANSFORMASI KONSEP

A. SEKOLAH DASAR DENGAN SISTEM INKLUSI

GAGASAN PENDEKATAN ALAM SEBAGAI MEDIATOR DALAM PROSES PERANCANGAN¹⁵

Sekolah inklusi adalah pendidikan yang mengikutsertakan anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus untuk belajar bersama-sama dengan anak-anak sebayanya di sekolah umum

Penekanan / masalah yang akan di angkat
Konsep :



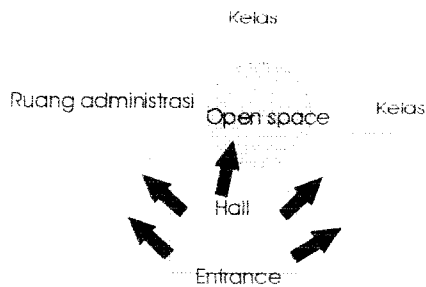
B. pengembangan percaya diri dan menumbuhkan kepribadian yang baik.

Pengembangan percaya diri siswa dapat di lakukan dengan cara memberikan mereka tempat yang membuat mereka betah tinggal di sekolah atau kemampuan siswa untuk beradaptasi mudah hal ini akan menambah percaya diri siswa karena mereka sudah mengenal dengan baik tempat yang mereka gunakan untuk mencari ilmu, selain itu prestasi juga sangat mempengaruhi siswa. baik itu prestasi akademik maupun non akademik dan dalam meningkatkan percaya diri. sehingga aspek-aspek arsitektural yang di butuhkan berupa:

1. kemudahan-kemudahan dalam pencapaian / aksesibilitas

¹⁵ edwart t. white 'buku sumber konsep'

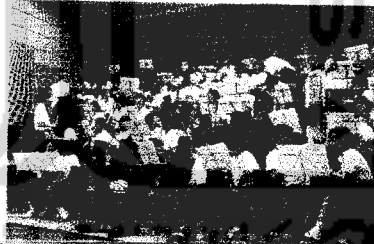
Tugas akhir
Aditya wijaya
99512092



pada proses perancangan ini hall sebagai area yang seakan-akan memberi petunjuk kemana para siswa dapat mengetahui dengan jelas arah yang akan dia lalui.

2. di buatkanya tempat berkarya dan tempat untuk meningkatkan prestasi siswa.

Spatial arragement
Sebagaimana bentuk gambar di bawah ini akan terlihat pada gambar di bawah ini



Di design supaya dapat di lihat dari sudut mana saja



setiap tangga turun di beri ruang supaya siswa dapat melakukan pertunjukkan kecil



terdapat ramp yang diberi tempat istirahat, sekaligus berfungsi sebagai galeri.

Di dalam pendidikan inklusi ini sering kali yang terdengar adalah pendidikan untuk anak-anak khusus, tetapi dalam hal ini semua akan mendapatkan manfaatnya. Karena anak yang normal terkadang juga merasakan ketidakpercayaan diri sehingga pada proses perancangan ini akan di buat suatu sekolah yang dapat menumbuhkan proses percaya diri dan kepribadian yang baik. Sehingga prestasi tidak hanya di dapat di akademik tetapi juga non akademik seperti melukis, menyanyi dan lain-lain

C. PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERSOSIALISASI

Bermain adalah suatu cara bagi anak-anak untuk belajar tentang benda-benda dan berhubungan dengan orang lain. Seorang psikologis dari Swiss, Piaget, mengatakan bahwa bermain adalah suatu cara bagi anak-anak dalam mengubah dunia untuk mendapatkan keinginannya. Sehingga di butuhnya area bermain untuk siswa supaya mudah untuk bersosialisasi.



Sirkulasi



Di sediakan area bermain, area bermain ini di letakkan di ruang terbuka dan tertutup, dan tetap memperhatikan jalur sirkulasi sehingga tidak mengganggu pejalan. Adanya ruang-ruang untuk berkomunikasi, dan Membuat meja di sekitar pohon-pohon peneduh



Kelas Kelas Kelas
kelas

Siswa di beri kemudahan dalam pencapaian dan ruang kelas di beri celah supaya jalur sirkulasi tidak terganggu, sehingga area yang merah dapat juga berfungsi untuk bersosialisasi

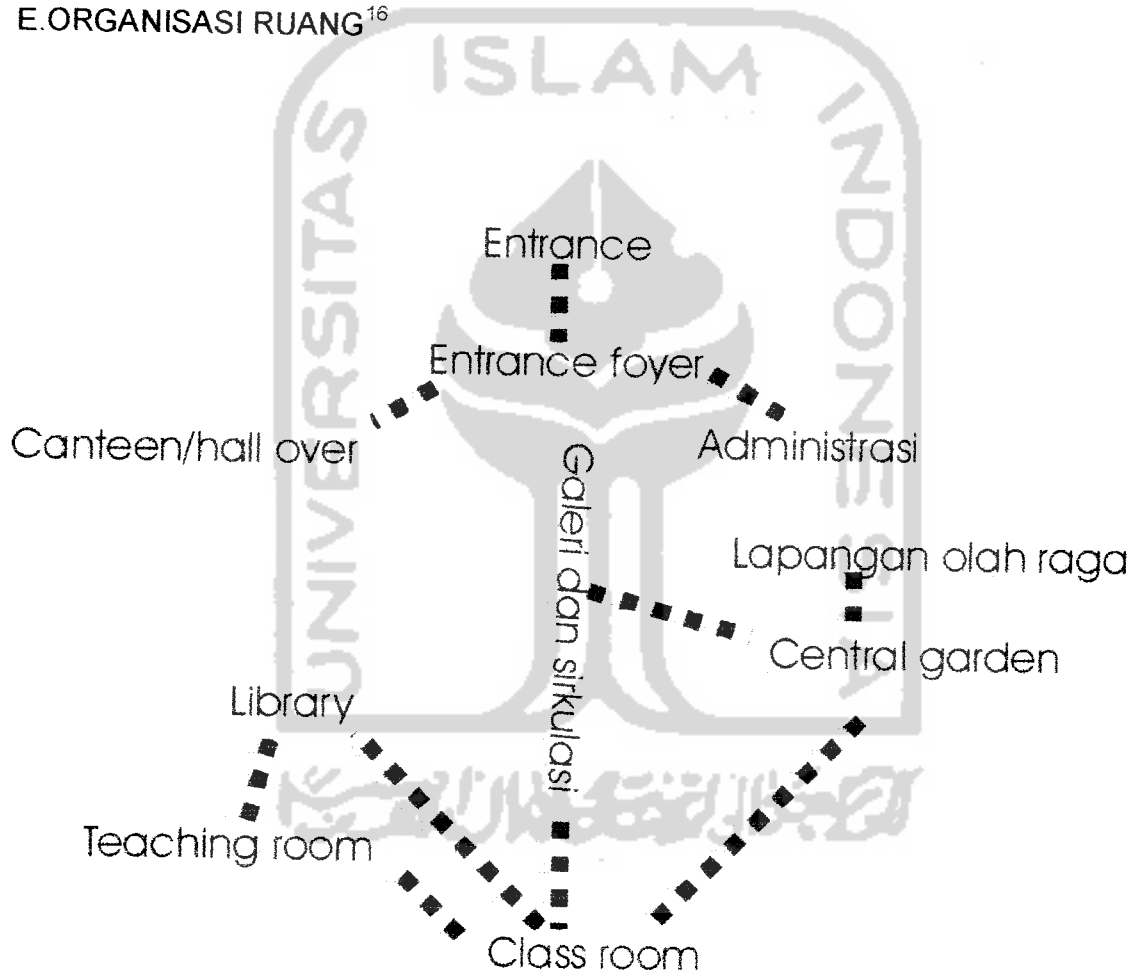
D.MELAKUKAN PEMBELAJARAN MELALUI ALAM

Untuk mewujudkan gagasan ini ,lingkungan sekolah dasar adalah di pandang sebagai potensi yang sangat strategis dan memungkinkan karena sekolah dasar adalah awal dari manusia dididik secara formal sehingga dari dasar mereka akan *di kenalkan dengan alam,juga adanya peluang sekolah dasar yang akan di rencanakan untuk menjadikan sebagian kawasannya sebagai laboratorium lingkungan.*

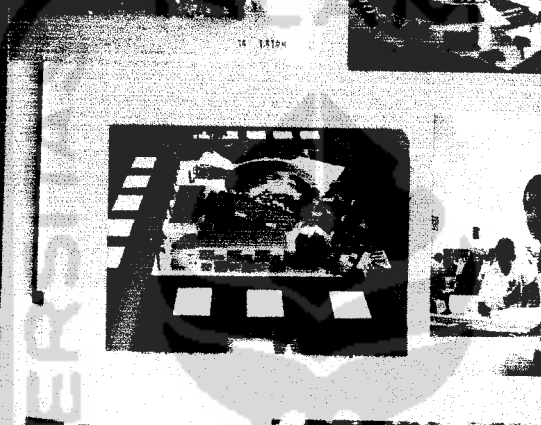
Lingkungan sekolah yang di rencanakan dengan kehidupan yang alamiah ini tidak hanya di suguhkan panoramanya saja,melainkan akan menghadirkan unsur-unsur suara dan bau sebagai identifikasi suasana yang ada baik cirikan floranya ataupun juga melalui faunanya.banyak jenis flora dan fauna yang memiliki daya tarik dan potensi sebagai pengenalan,sebagai contoh yang memiliki daya pesona dari bentuk maupun suaranya adalah burung,burung di sekitar lokasi banyak terdapat burung prenjak,sehingga tanaman yang di tanam berupa tanaman yang berbuah dan berbunga,dan yang memiliki flora yang bau harumnya seperti tanaman melati ,mawar serta di tanam tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan.



E. ORGANISASI RUANG¹⁶



¹⁶ edwart t.white " buku sumber konsep"



BAB V

HASIL RANCANGAN

BAB V

HASIL RANCANGAN

Setelah melewati proses perancangan ,pada bab ini akan di jelaskan tentang hasil perancangan yang berupa gambar presentasi,yang mana gambar tersebut adalah suatu jawaban dari permasalahan yang ada pada tahap awal

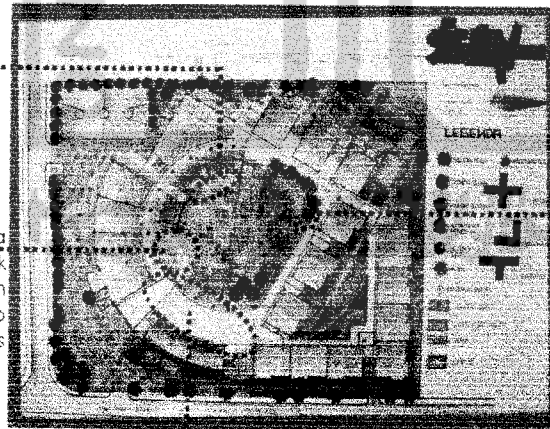
5.1.SITE PLAN



TAMPAK SAMPING KANAN

Taman pasir sebagai tempat bermain dan bereksplorasi

Panggung terbuka sebagai ruang untuk berekspresi dan bercakap-cakap sehingga sangat strategis sebagai ruang penerima

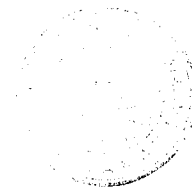


Ruang terbuka yang berfungsi sebagai penonton atau ruang bermain yang menghadap langsung panggung terbuka

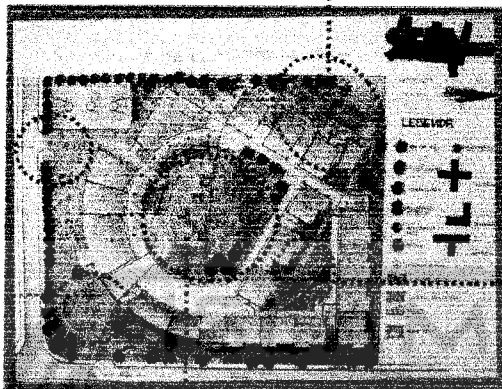
Samping kanan

Hall ini sebagai ruang yang dapat memudahkan siswa untuk mengenali ruang-ruang yang akan di tuju sehingga siswa akan mudah beradaptasi.ruangan ini juga berfungsi sebagai ruang galeri indoor

Tugas akhir
Aditya wijaya
99512092



Area ini berfungsi sebagai laboratorium alam yang didalamnya terdapat tanaman obat-obatan, tanaman hias, tanaman bunga, sedangkan burung di hadirkan dengan banyaknya pohon pelindung di sekitarnya.



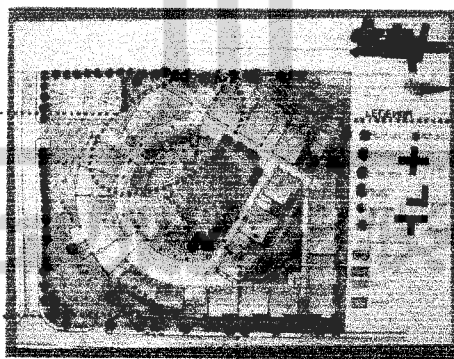
Berfungsi sebagai entrance supaya tidak menimbulkan kecewaan

Entrance ke bangunan yang menunjukkan bahwa alam itu penting yang di simboikan dengan lingkaran sebagai wadah pemungkas alam

Site plan

Area ini berfungsi sebagai taman yang akan menghasilkan ruang komunikasi dan unsur alam yang mengikuti penataan bangunan

Area central garden yang berfungsi sebagai tempat bermain dan udara area ini di desain dengan di bagi menjadi dua bagian yakni rumput dan batu alam yang di tengah terdapat skulptur dengan bentuk tabir



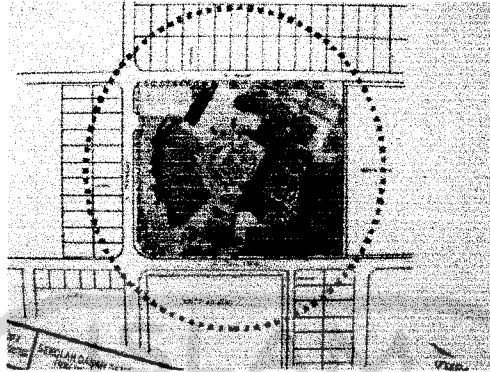
Area sirkulasi yang berbentuk ram yang menghubungkan langsung dari lantai 1 ke lantai 2 kemudian di beri fasilitas gazebo 100 cm. Area ini bisa melihat view ke arah mana saja

taman yang di beri fasilitas gazebo sehingga dapat digunakan sebagai ruang tunggu

Area sirkulasi yang memberikan ruangruang untuk bersosialisasi ruang ini seperti gang yang dapat melewati sewa di waktu istirahat

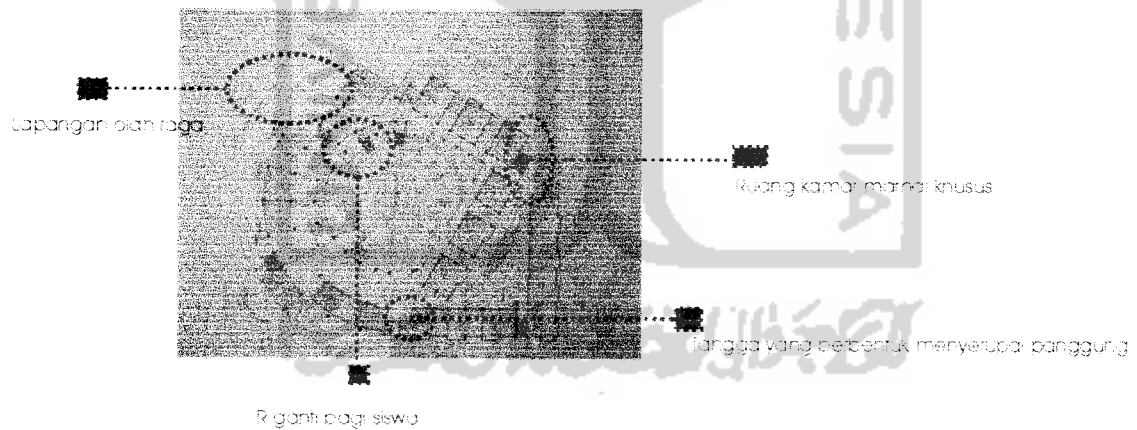
terdapat kolam sehingga dapat mengurangi rasa kepanasan dan memberikan ayeka air yang sebagai salah satu pemberi arah alam

5.2 SITUASI



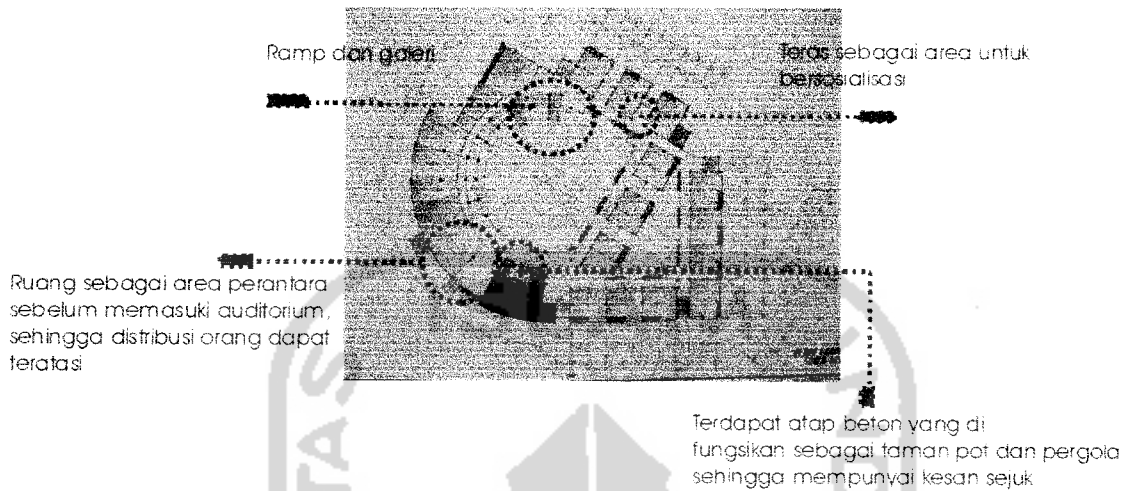
Massa bangunan ini terletak di tengah-tengah area perumahan dengan luasan 8500 m² dengan ketinggian dua lantai, karena mempunyai konsep alam maka bangunan tersebut mempunyai ciri-ciri khusus, yaitu banyaknya macam tanaman dan material yang digunakan terbuat dari material industri di kolaborasikan dengan material alam.

5.3.DENAH LANTAI 1



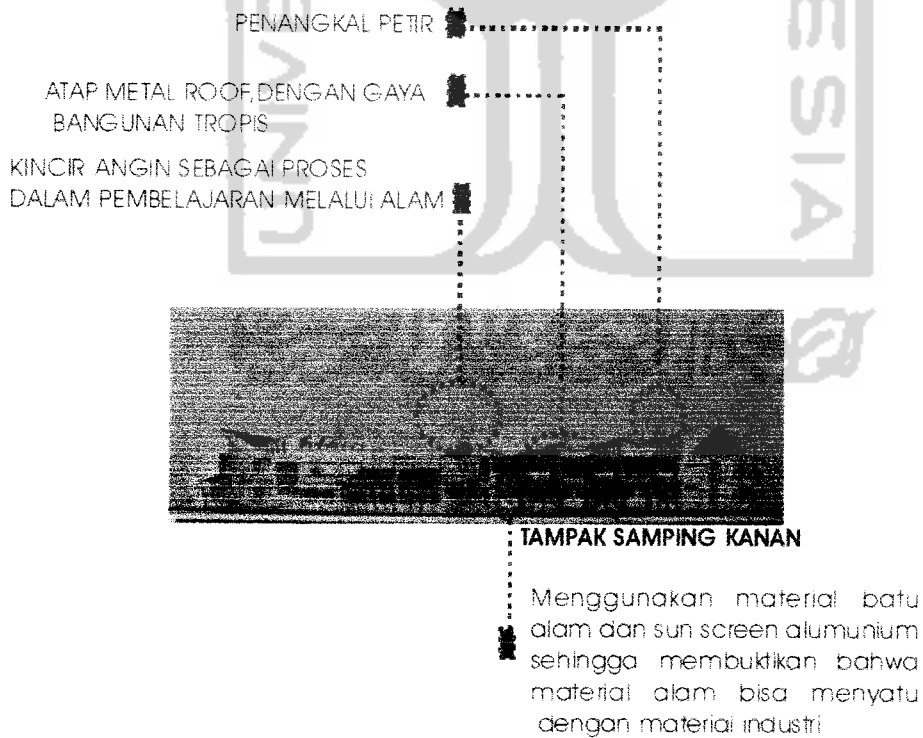
pada denah lantai satu mempunyai ruang kelas umum, ruang kelas khusus, perpustakaan, guru administrasi, ruang muslimah, kantin, parkir sepeda, r ganti dan teras di hall yang berfungsi sebagai ruang sirkulasi penghubung antar ruang, juga berfungsi sebagai area bermain pada denah lantai satu ini sebagian sudah ada pada site plan.

5.4.DENAH LANTAI 2

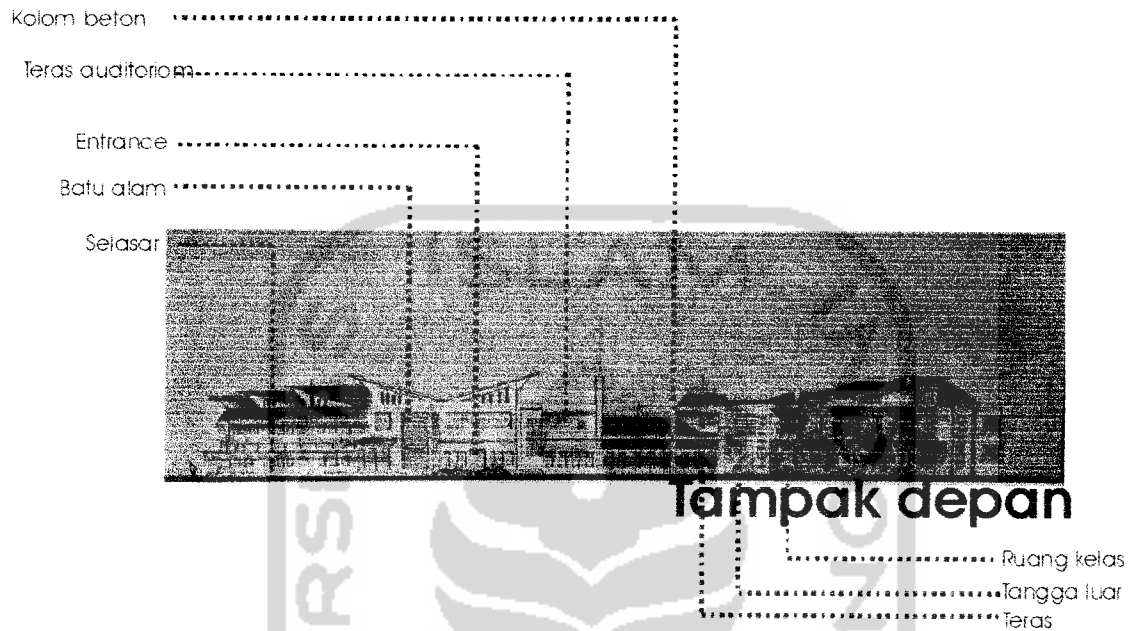


5.5.TAMPAK

5,5,1 tampak samping kanan

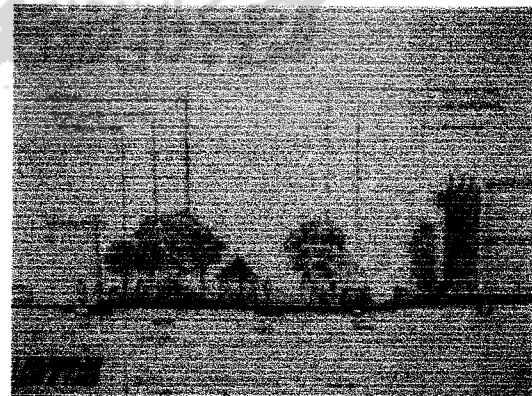
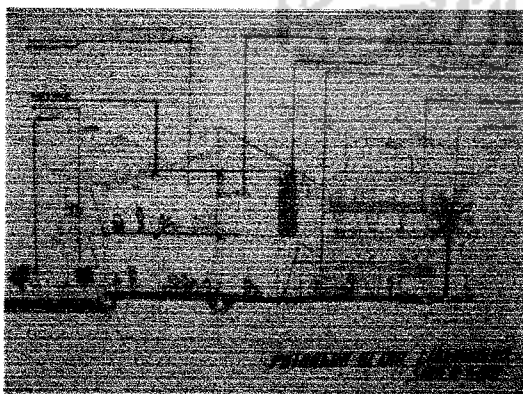


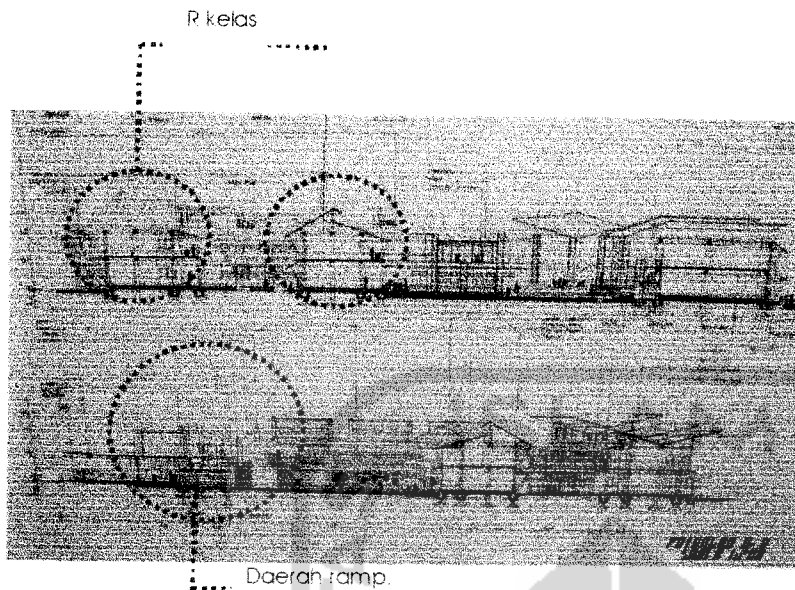
5.5.2 tampak depan



5.6. POTONGAN

potongan disini menggambarkan keadaan yang mewujudkan bahwa alam bisa berinteraksi dengan lingkungan binaan.

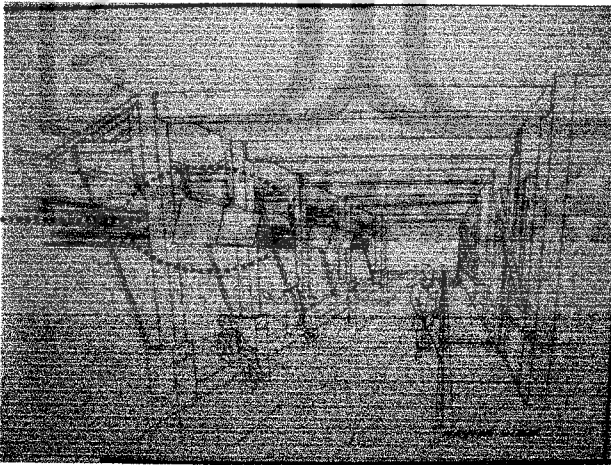




Potongan di buat untuk menjelaskan letak suatu bangunan agar unsur alam dapat terlihat dengan jelas, ketinggian antar lantai yaitu 4meter, sedangkan area central garden mempunyai ketinggian 0.60 cm. material yang di gunakan untuk atap berupa metal roof, dgn lapisan steel deck glass wool alumunium foil waremesh lapisan-lapisan ini berfungsi untuk penahan panas, sedangkan material di dalamnya berupa tekstur pada lantai dan dinding.

5.7.PERSPEKTIF

Panel untuk memajang
suatu karya.

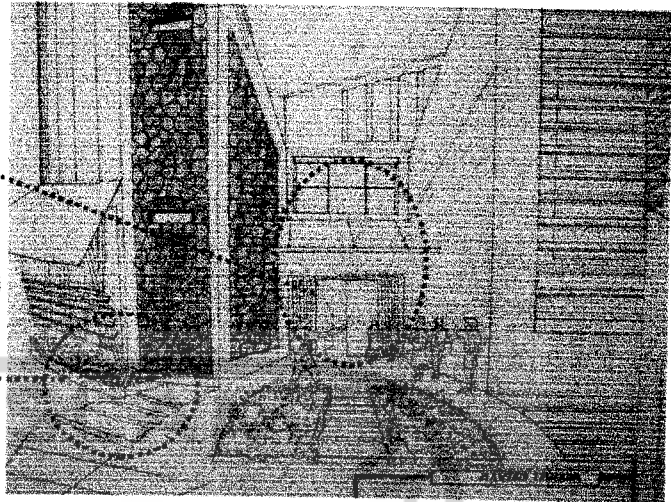


Ruang sirkulasi ini di beri equipment berupa hand rail dan guiding blok dan di lengkapi dengan panel untuk memajang karya-karya siswa, dan diberi ruang duduk dengan di lengkapi pot-pot tanaman.

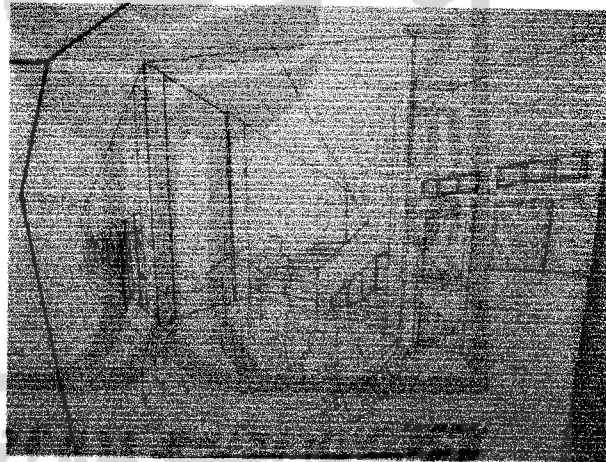
Tugas akhir
Aditya wijaya
99512092

Entrance

Tangga ini dapat berfungsi sebagai ruang duduk saat menunggu orang tuanya dan bersosialisasi dengan teman-temannya



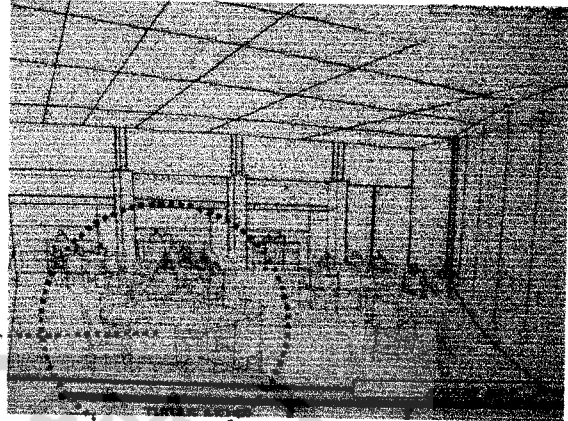
Perspektif suasana area entrance yang di beri fasilitas ramp dan tangga yang menjadi simbol bahwa alam itu penting sehingga siswa dapat merasakan lingkungan buatan ini menjadi area yang sejuk dan memberi kesan segar. Sisi kiri menggunakan material batu alam dan sisi kanan menggunakan sun screen dari bahan aluminium.



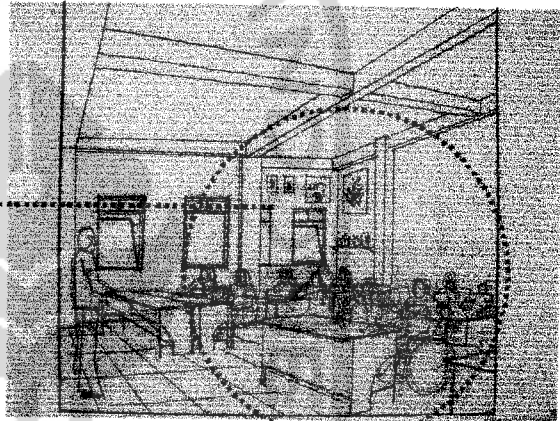
Ruang tangga yang di beri level lantai yang berbeda yang berfungsi sebagai arena untuk meningkatkan percaya diri siswa sehingga siswa ini dapat melakukan pertunjukkan dengan level terkecilpun.

Tugas akhir
Aditya wijaya
99512092

Ruang kantin adalah salah satu ruang yang sangat mempengaruhi siswa bersosialisasi dengan teman-temannya

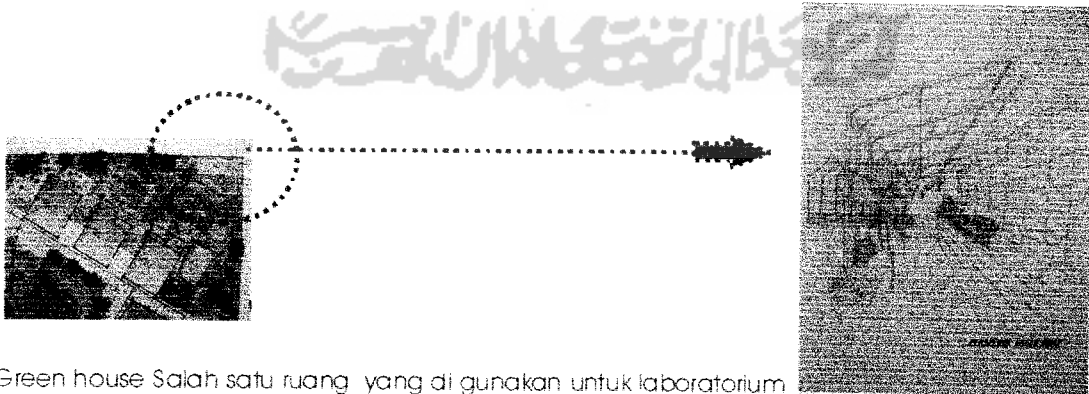


Penataan ruang duduk yang di kelompokkan akan memancing seseorang untuk berkomunikasi



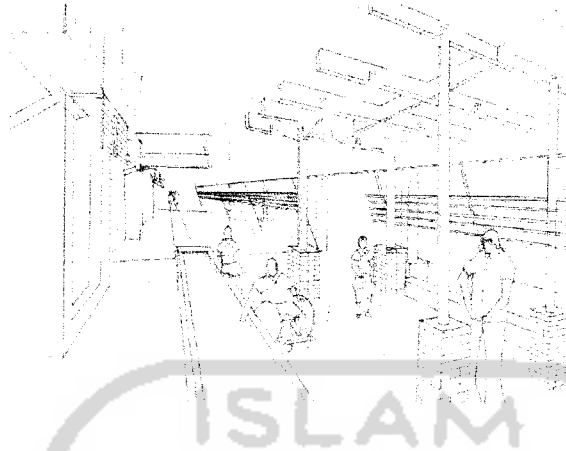
Terdapat galeri untuk memajang karya-karya siswa.

Perspektif ruang kelas umum yang siswanya sudah di gabung dengan siswa yang mengalami kecacatan . kelas ini berukuran 8m x 10 m.yang juga terdapat fasilitas galeri di ruang kelas sehingga siswa merasa bangga dan dapat menambah percaya diri karena mempunyai kemampuan yang lain

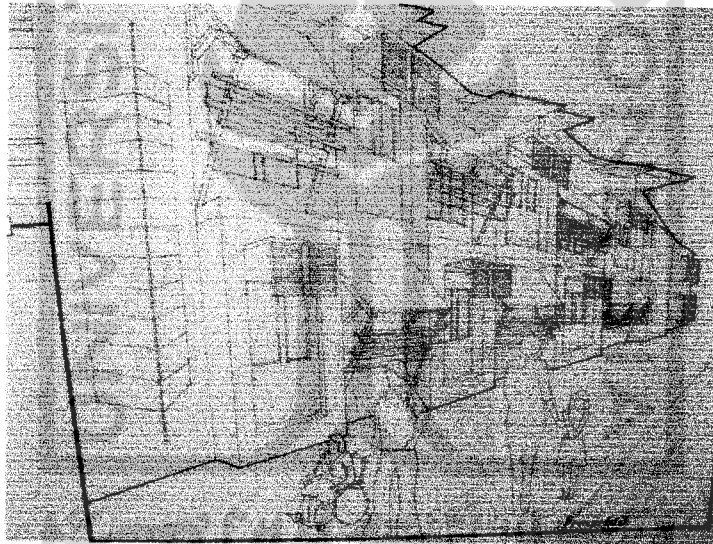


Green house Salah satu ruang yang di gunakan untuk laboratorium Lingkungan, sehingga siswa tahu persis cara menanam dari benih menjadi tanaman, green house ini juga berfungsi sebagai tempat pengkaran anggrek

Tugas akhir
Aditya wijaya
99512092



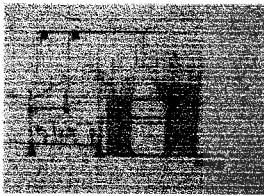
Perspektif ini menunjukkan adanya kolam yang di design supaya siswa yang cacat dapat bermain-main air, sehingga kolam yang di design mempunyai ketinggian agar dapat di jangkau oleh penyandang cacat ,untuk pergoia di rancang dengan menhadirkan material kayu sebagai gording untuk penyangga fiber,kemudian tiang-tiangnya terbuat dari baja yang di sambung dengan gording dan pada bagian bawah di lapis dengan batu alam..



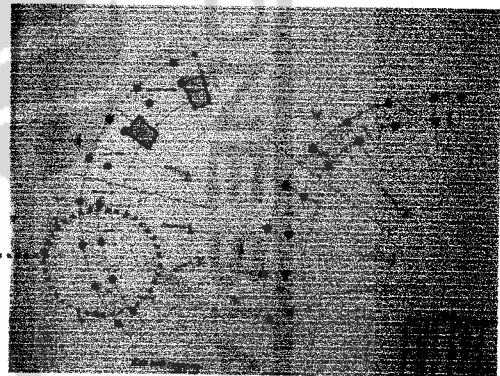
Perspektif suasana eksterior ini di rancang agar bangunan ini mempunyai variasi bentuk yang di olah dengan tonjolan-tonjolan yang berfungsi sebagai ruang galeri..bangunan ini dirancang dengan memperhatikan bangunan tropis sehingga matahari tidak langsung jatuh di ruang kelas.

5.8.Detail-detail

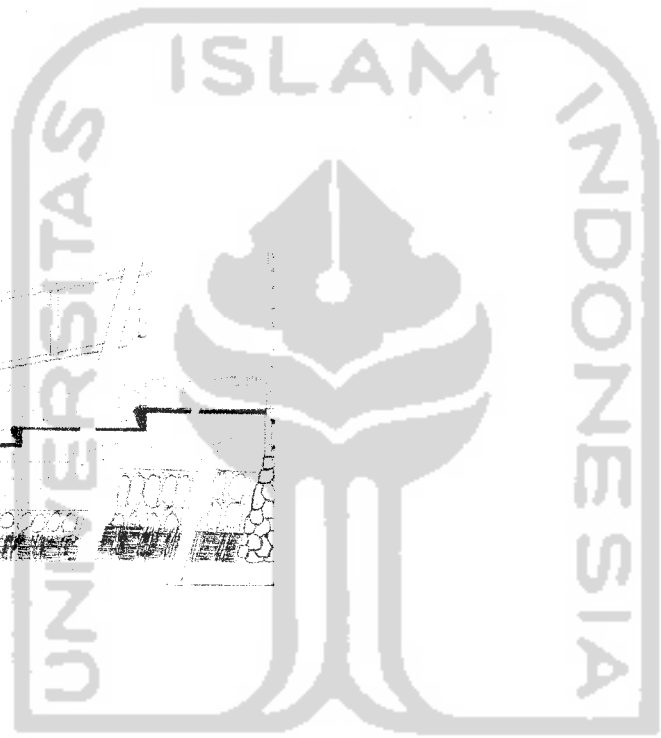
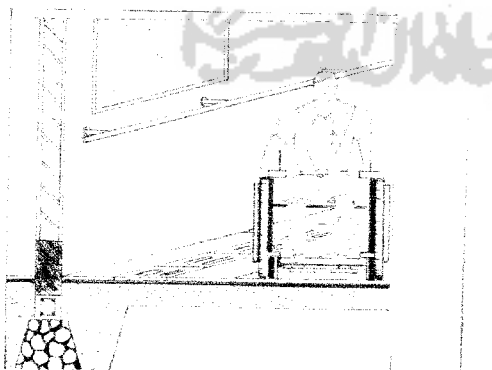
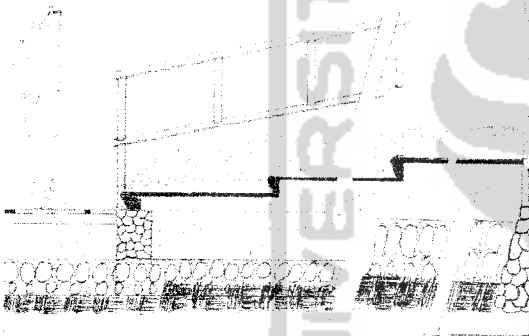
proses percaya diri siswa sangat berpengaruh kepada cara dia bersosialisasi dengan teman-temannya ,di sekolah inklusi ini di harapkan siswa dapat menjadi percaya diri sehingga siswa tidak merasa rendah diri dalam hal ini sirkulasi pada daerah ramp di beri ruang untuk istirahat dengan jarak per 8meter ,kemudian ruang-ruang tersebut di fungsikan menjadi galeri dengan ukuran 4x4 meter yang nantinya akan membawa siswa untuk berlomba –lomba menghasilkan karya yang kemudian di pameran di ruang tersebut sehingga ada perasaan bangga ketika karya siswa di pameran



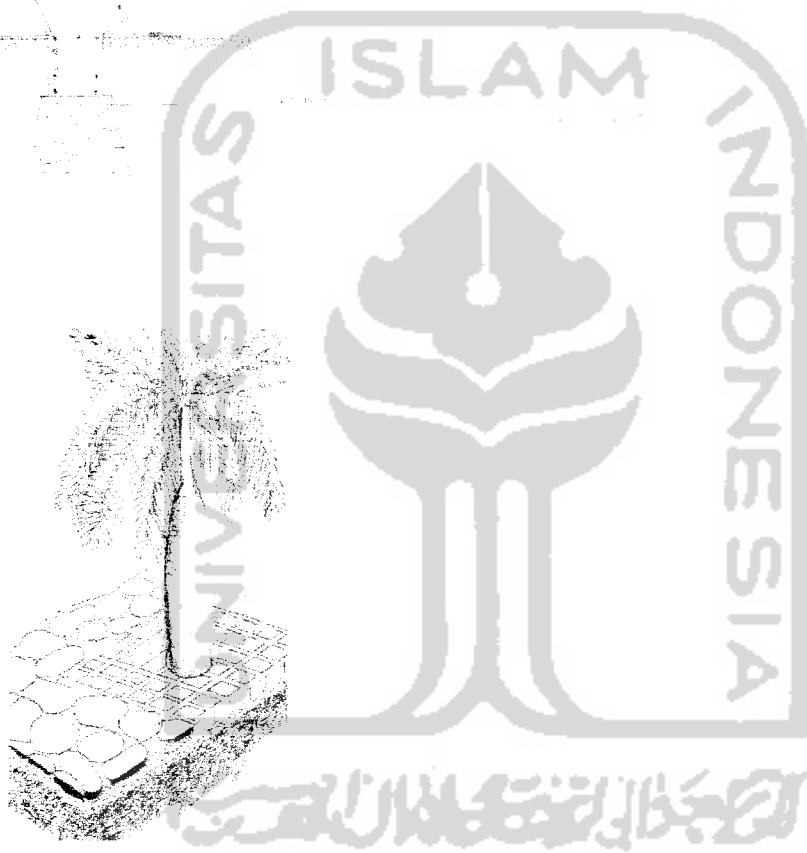
Galeri



Tugas akhir
Aditya wijaya
99512092



Tugas akhir
Aditya wijaya
99512092

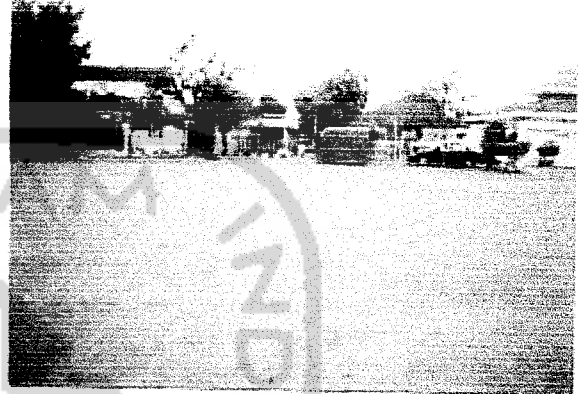
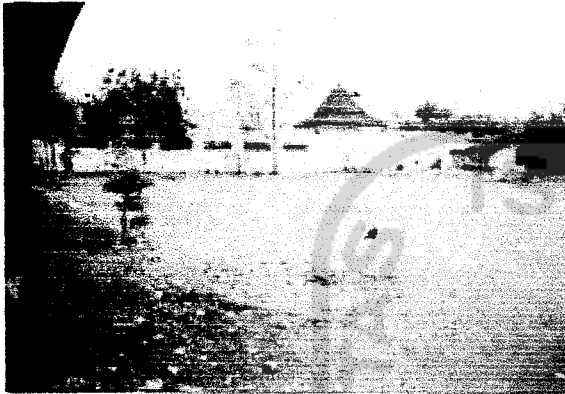


DAFTAR PUSTAKA

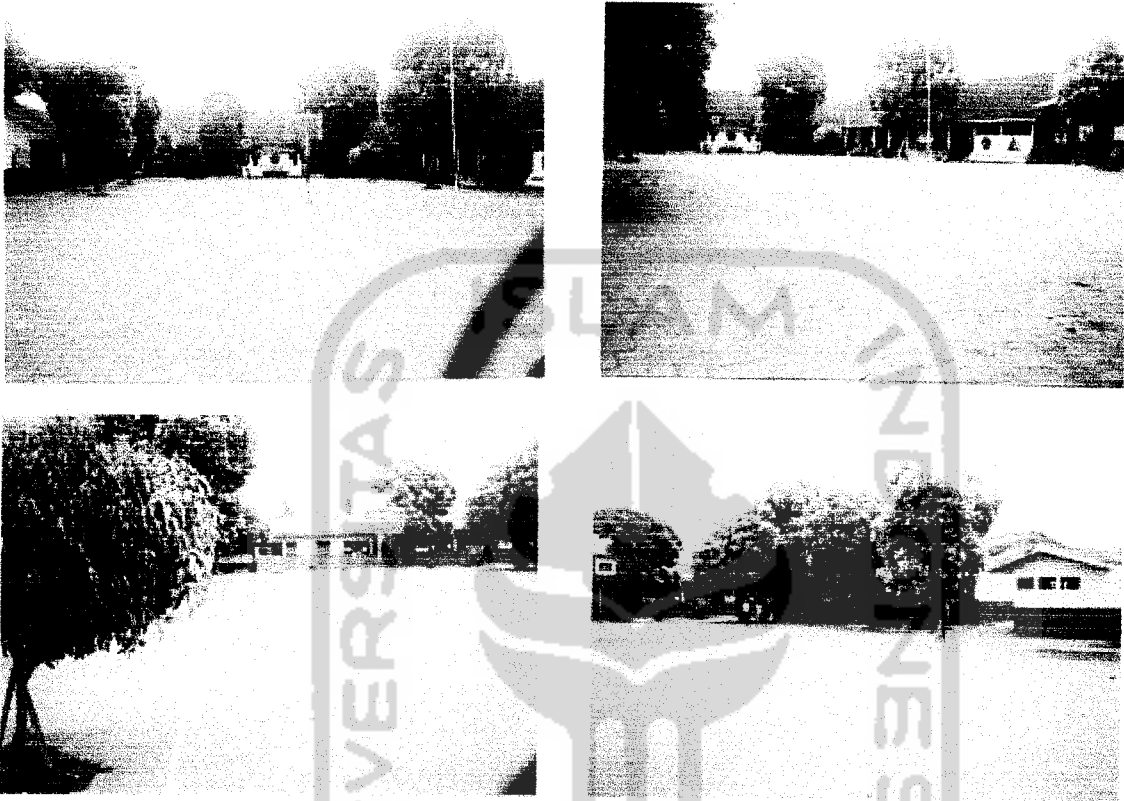
1. *Diklat management pendidikan inklusi propinsi DIJ*, YogYakarta, mei 2003.
2. Cristanto, Titus Henry, "*pengembangan fasilitas sekolah dasar di jogjakarta* " TA. UKDW , YogYakarta, 1996.
3. Shimayanti, Heni, "*sekolah luar biasa D tuna daksa*" TA, UII, Yogyakarta.
4. T.White, Edwart "*buku sumber konsep*"
5. Neufert, Ernst, "*arsitektur data*"
6. Departemen pekerjaan umum, *persyaratan teknis aksesibilitas pada bangunan umum lingkungan*, 1998.
7. Sibermen, Melvin, active learning, *101 strategi pembelajaran aktif*, pengantar DR. hidayat komarrudin, yogyakarta, 1996.
8. Iftironi, Muhammad, "*kembalilah kicau burungku*" gagasan pendekatan perencanaan landskap kampus terpadu Universitas Muhamadiyah Yogyakarta.
9. Powell, Robert, "*architecture of learning*" new singapora school.

LAMPIRAN

- Kondisi Eksisting



Tugas akhir
Aditya wijaya
99512092



جامعة الإسلام في اندونيسيا

Tugas akhir
Aditya wijaya
99512092

- Foto maket

